

**PENDEKATAN DAKWAH USTAD EFFENDI DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN REMAJA
ISLAM MASJID (RISMA) AR-RAHMAN
DI DESA BIOA SENGOK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Dakwah



Oleh :

KIKI OKTARIANTO

NIM : 19521037

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2023 M/1444 H**

LEMBAR PENGAJUAN

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Kiki Oktarianto mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "Pendekatan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman Di Desa Bioa Sengok" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 17 Mei 2023

Pembimbing I



ANRIAL, M.A
NIDN. 16080216

Pembimbing II



NUR CHOLIS, M.Ag
NIP. 199204242019031013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Oktarianto

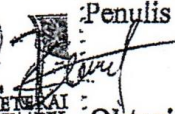
Nomor Induk Mahasiswa : 19521037

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan, tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023
Penulis

METERAI
TEMPEL
3DAAJX992224868
Oktarianto
1.19521037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kontak Pos 108
Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kodepos 39119
Website/facebook: iainCurup. Email: iain.curup@gmail.co.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No : 357 /In.34/1/FU/I/PP.00.9/ 6 /2023

Nama : **Kiki Oktarianto**
NIM : **19521037**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**
Judul : **Pendekatan Dakwah Ustad Efendi Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman Di Desa Bioa Sengok**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 29 Mei 2023**
Pukul : **11.30 WIB s/d 13.00 WIB**
Tempat : **Ruang Dosen Lt.1**

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua

Anrial, M.A
NIP 2003018101

Curup, Mei 2023
Sekretaris

Nur Choliz, M. Ag
NIP 19924224 20190303 1 013

Penguji I

Dita Verolyna, M. Kom
NIP 19851216 201903 2 004

Penguji II

Savri Yansah, S. Th.I., M. Ag
NIP 19901008 200908 1 001

Mengetahui

Dekan

Dr. H. Nelson, M.Pd.I
NIP. 19690504 19980 31 006



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Allhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan berjalan lancar.

Skripsi yang berjudul **“Pendekatan Dakwah Ustad Efendi Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman Di Desa Bioa Sengok”**. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta seluruh pengikutnya. Bukanlah sesuatu yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena keterbatasan pengetahuan penulis serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki, akan tetapi berkat rahmat dan karunia-Nya serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. maka dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd, M.M selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

6. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
7. Bunda Bakti Komalasari, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
8. Bunda Intan Kurnia Syaputri, M.A selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Bapak Anrial M.A, selaku Pembimbing I
10. Bapak Nur Cholis, M.Ag, selaku Pembimbing II
11. Seluruh Dosen Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup.
12. Kedua Orang Tua ku, dan Kakakku yang selalu memberikan do'a dan suportnya untukku.
13. Rekan seperjuangan KPI angkatan 2019 yang selalu sama-sama memberikan semangat dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
14. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bagi semuaorang.

Curup, Mei 2023
Penulis



Kiki Oktariantio
NIM.19521037

MOTTO

LIHATLAH KEBAWAH AGAR SELALU BERSYUKUR

&

LIHATLAH KE ATAS AGAR SELALU TERMOTIVASI

Jika kamu melihat kebawah, kamu akan melihat orang-orang yang masih berada dibawahmu dan seakan-akan kamu paling tinggi. Maka kamu harus bersyukur. Jika kamu melihat ke atas, seakan-akan kamu paling rendah. Maka jadikanlah hal itu sebagai motivasi.

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku, Bak dan Mak yang selalu memberikan dukungan, baik materi maupun non materi, serta keringat mereka yang bercucuran demi pendidikanku hingga saat ini, serta selalu memberikan motivasi dan do'a. Untuk Bak dan Mak, saya haturkan terimakasih yang tak terhingga, karena telah banyak berkorban untukku. Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan Rezeki untuk Bak mak, diberikan umur panjang, serta sehat selalu. Aamiin
2. Untuk kakak dan ayukku, yang selalu membantu selama proses perkuliahanku, yang selalu memberikan nasehat. Saya ucapkan terimakasih banyak.
3. Untuk seluruh rekan KPI B angkatan 2019, semoga kita semua sama-sama diberikan kesuksesan oleh Allah SWT.
4. Untuk sepeda besiku, terimakasih sudah menemaniku hingga saat ini, semoga kamu tidak rewel dan sehat selalu. Aku akan selalu merawatmu.
5. Untuk diriku sendiri, terimakasih sudah mampu menempuh pendidikan hingga sejauh ini. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat untukmu, dan mampu membahagiakan kedua orang tuamu.
6. Almamater IAIN Curup yang sangat saya banggakan.

ABSTRAK

Oleh : Kiki Oktariantio (19521037)

PENDEKATAN DAKWAH USTAD EFENDI DALAM MENINGKATKANKUALITAS KEAGAMAAN REMAJA ISLAM MASJID(RISMA) AR-RAHMAN DI DESA BIOA SENGOK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melihat kondisi usia remaja saat ini yang sudah banyak terjerumus pada dunia-dunia negatif akibat pengaruh-pengaruh dari luar seperti gadget, game online, judi online dan lain-lain, sehingga mereka lebih condong dengan aktivitas tersebut dan sudah mulai jauh dari ajaran agama islam. Maka hal-hal seperti itu perlu di minimalisir dengan bantuan dari seorang da'i, untuk membina para remaja tersebut sehingga lebih tertarik untuk belajar agama. Maka dalam hal ini, untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u perlu adanya strategi atau pendekatan-pendekatan dakwah yang harus digunakan oleh seorang da'i sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (fiel research). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Da'i dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja islam masjid (RISMA) Ar-rahman di desa Bioa Sengok, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan pendekatan dakwah tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang digunakan Da'i lebih menggunakan dakwah sosial (*bi al hal*), pendekatan budaya, pendekatan pendidikan, pendekatan personal (*fardiyah*) dan pendekatan kelompok (*jam'iyah*). Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah ini adalah adanya semangat dari diri seorang Da'i itu sendiri dalam mensyiarkan ajaran islam serta semangat dari seluruh anggota RISMA Ar-Rahman untuk bersama-sama belajar dan mendalami ilmu agama islam. Sebagai faktor penghambatnya adalah minimnya fasilitas untuk mengajar serta tidak adanya partisipasi dari pengurus masjid.

Kata Kunci : Dakwah, Pendekatan Dakwah, Remaja Islam Masjid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....
.....
i

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI..
.....
ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..
.....
iii

HALAMAN PENGESAHAN.....
.....
iv

KATA PENGANTAR...
.....
v

MOTTO.....
.....
vi

PERSEMBAHAN.....
.....
vii

ABSTRAK.....
.....
viii

DAFTAR ISI.....
.....
ix

BAB I PENDAHULUAN

 A. Latar Belakang

 1

B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Literatur	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah	13
1. Unsur-Unsur Dakwah	15
2. Metode Dakwah	18
3. Materi Dakwah	22
B. Pengertian Pendekatan Dakwah	23
1. Bentuk-Bentuk Pendekatan Dakwah....	25
a. Pendekatan Sosial (Dakwah Bi Al-Hal)	25

b. Pendekatan Pendidikan
	28
c. Pendekatan Budaya
	29
d. Pendekatan Politik
	30
e. Pendekatan Personal (Dakwah Fardiyah)
	32
f. Pendekatan Kelompok (Dakwah Jam'iyah)
	33
2. Fungsi Pendekatan Dalam Dakwah
	34
C. Pengertian Da'i
	35
1. Tugas dan Fungsi Da'i
	37
2. Sifat-sifat Da'i
	39
D. Pengertian RISMA
	41
1. Dasar dan Tujuan RISMA
	43
E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....
	46

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	49
C. Data dan Sumber Data	49
1. Data Primer	49
2. Data Sekunder	49
D. Pengumpulan Data	50
1. Wawancara	50
2. Observasi	51
3. Dokumentasi	52
E. Analisis Data	53
1. Reduksi Data	53
2. Penyajian Data	54
3. Penarikan Kesimpulan	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi....

.....
55

1. Profil Desa Bioa Sengok

.....
55

2. Sejarah Berdirinya RISMA Ar-Rahman

.....
59

3. Periode Kepemimpinan RISMA Ar-Rahman

.....
60

B. Hasil Penelitian

.....
62

1. Pendekatan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman Desa Bioa Sengok

.....
62

a. Pendekatan Sosial

.....
63

b. Pendekatan Pendidikan

.....
67

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendekatan Dakwah

.....
71

a. Faktor Pendukung

.....
71

b. Faktor Penghambat

.....
73

3. Pengaruh Dakwah Terhadap Kualitas Keagamaan RISMA AR-Rahman Desa Bioa Sengok

.....
74

C. Pembahasan.....

.....
76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

.....
83

B. Saran

.....
85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1
56	
Tabel 4.2.....
57	

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1.....
58	
Bagan 4.2.....
61	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan ajaran agama yang pada hakikatnya adalah untuk keselamatan umat manusia. Dibuktikan dalam konteks ajarannya yang mengandung nilai-nilai rahmatan lil alamin, artinya ajarannya bersifat universal, tidak hanya dikhususkan kepada umat islam, tetapi segenap umat manusia. Islam adalah agama dakwah, untuk manusia seluruhnya, maka Islam harus disebarluaskan, diperkenalkan dan diajarkan kepada seluruh umat manusia. Dakwah islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.¹

Dakwah adalah suatu proses motivasi agar manusia melakukan kebaikan dan melarang manusia berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah sendiri dapat diartikan suatu kegiatan yang mengajak atau menyeru, mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk hidayah. Dalam menyampaikan suatu pesan atau materi materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u harus melalui metode atau cara tertentu yang dilakukan seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²

¹ M.Munir & Wahyu Ilaihi, *Manjamenen Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2012), Hal 18

² M.Munir, *Metode Dakwah*,(Jakarta,PrenadamediaGroup,2013,Hal 7

Secara etimologis (*lughatan*) dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata da'a, yad'u, mengandung arti mengajak, menyuru, memanggil, maka da'watan berarti ajakan, seruan, panggilan kepada Islam. Secara istilah (*terminologis*), dakwah Islam mempunyai beberapa pengertian yang telah diberikan oleh para pakar di antaranya sebagai berikut :

Syed Qutb, misalnya memberikan pengertian dakwah adalah mengajak atau menyuru orang lain masuk kedalam sabilillah (jalan allah), bukan untuk mengikuti da'i atau bukan pula untuk mengikuti sekelompok orang. buka zahrah menjelaskan bahwa dakwah dapat dibedakan dalam dua hal : Pertama, pelaksanaan dakwah perorangan. Kedua, adanya organisasi dakwah untuk menunaikan misi dakwah. Dalam pengertian ini, yang pertama dapat disebut tabligh, dan yang terakhir disebut dakwah *bi al-harakah* atau dakwah dalam arti yang lebih luas.

Prof. DR. Tutty A.S, menulis mengenai definisi dakwah lebih condrong dengan pendapat yang mengatakan bahwa dakwah adalah proses transaksional untuk terjadinya perubahan perilaku individual melalui proses- proses komunikasi, persuasi, dan pembelajaran yang berkelanjutan. (*dakwah is the transactional process of initiating behavioral changes of individual through the series of communication, persuasion and continuous learning*).

Sedangkan menurut, prof. DR. Achmad Mubarok, dakwah ialah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh da'i. setiap da'i agama apa pun pasti berusaha

mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku sesuai Dengan agama mereka. Dengan demikian pengertian dakwah Islam adalah upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku Islam (memeluk agama Islam).³

Tugas penyampai ajaran agama sering disebut sebagai da'i, muballigh atau Penyuluh Agama. Asensi makna dakwah dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan bermasyarakat, inilah yang membuat kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai islam.

Salah satu aktivitas dakwah yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi umat manusia pada umumnya adalah beberapa model pendekatan dakwah seorang da'i dalam berdakwahnya. Dari beberapa model pendekatan dakwah yang dilakukan ini baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata. (*dakwah bi al-lisan, wa al-qalam wa bi al-hal*) dan model dakwah yang lainnya.

³ Dalinur M.Nur”*Dakwah Teori,Definisi dan Macamnya*” Hal 135-136

Di dalam Al-Qur'an antara lain telah disebutkan dalam Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Qs. Ali Imran:104)⁴

Dalam hal ini pendekatan dakwah dari seorang *da'i* sangat menentukan keberhasilan suatu dakwah, apalagi menghadapi *mad'u* para remaja seperti organisasi remaja islam masjid (RISMA). Hurlock berpendapat dalam Psikologi Perkembangan yang ditulis oleh Syamsu Yusuf, usia remaja merupakan suatu masa dimana seorang individu berintegrasi dalam masyarakat dewasa, saat usia dimana anak merasa bahwa dirinya tidak berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar lebih atau kurang dari usia pubertas. Dalam pandangan Shaw dan Costanzo bahwa remaja juga mengalami perkembangan pesat dalam aspek dan cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua masa perkembangan.⁵

63 ⁴ Departemen RI, Alqur'an Dan Terjemah, (Bandung, Cv Penerbit Diponegoro: 2010) Hal.

⁵ Imam Mustofa,. *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Yakin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lamoung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018. Hal, 5-6

RISMA merupakan organisasi atau tempat perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai tempat aktivitasnya. Dijelaskan dalam buku panduan remaja masjid, “Bahwa Remaja Islam Masjid adalah sekumpulan remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan - kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.⁶

Dari persoalan di atas, kiranya memerlukan suatu upaya penyelamatan generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai Islam. Dari situ perlu upaya memfungsikan kembali masjid yang dahulu memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan agama dan juga ilmu Teknologi dalam Islam. Masjid bukan hanya merupakan tempat pelaksanaan ibadah ritual, berzikir, berdo’a dan membaca al-Qur’an, tetapi bisa juga berperan sebagai wahana untuk meningkatkan keilmuan, sosial masyarakat dalam upaya menciptakan pribadi muslim yang berdasarkan asas Islam.⁷ Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah ayat 18).⁸

⁶ Heri Budianto | *Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja di Era Milenial, Edukasi Multikultura* | Vol. 1, Edisi 1, Agustus 2019, Hal 40.

⁷ Zulmaron, Zulmaron, Muhammad Noupal, and Sri Aliyah. “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang.” *Jurnal Studi Agama* 1.1 (2017): Hal 41-54.

⁸ Amrizal, Arizal, Subandi Subandi, and Muhammad Kharis Fadilah. “Efektivitas Taklim Remaja Islam Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Era Industri 4.0 di Masjid Riyadus Sholihin.” *Attractive: Innovative Education Journal* 2.1 (2020): Hal 126-132.

Remaja islam masjid (RISMA) Ar-Rahman merupakan organisasi para remaja islam masjid yang ada di desa Bioa Sengok, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong. Organisasi ini berdiri pada juli tahun 2019, yang awalnya dipelopori oleh 2 (dua) orang remaja putri yang berinisiatif mendirikan RISMA didesa tersebut. Mereka dibantu oleh Imam Musholah Ar-Rahman desa Bioa Sengok untuk membicarakan terkait keinginan mendirikan RISMA itu kepada Kepala Desa Bioa Sengok untuk meminta persetujuan Kepala Desa tersebut. Setelah disetujui oleh Kepala Desa, Imam dan dua Remaja tersebut pada malam harinya langsung mengumpulkan seluruh remaja di desa Bioa Sengok untuk membentuk kepengurusan organisasi RISMA ini, dan akhirnya terbentuklah organisasi RISMA Ar-Rahman desa Bioa Sengok yang pada saat itu berjumlah 20 orang dan untuk saat ini berjumlah 30 orang.

Untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh RISMA Ar-Rahman sendiri terbagi ke dalam tiga waktu kegiatan, yaitu kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Pada kegiatan mingguan, seluruh anggota RISMA Ar-Rahman melakukan kegiatan seperti tadarusan, tausiyah, serta yasinan, dan kegiatan ini dilakukan setiap malam minggu. Untuk kegiatan bulannya RISMA Ar-Rahman membuat kegiatan seperti kunjungan antar RISMA, dan juga melakukan kebersihan seluruh masjid dan mushollah yang ada di Desa Bioa Sengok, dan sesekali mengundang RISMA dari desa lain pada kegiatan RISMA Ar-Rahman sendiri. Kemudian pada kegiatan tahunannya

mereka membuat kegiatan pada setiap hari-hari besar islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan memperingati hari jadi RISMA Ar-Rahman itu sendiri.

Adapun Kendala yang dihadapi oleh RISMA Ar-Rahman adalah dalam hal mengajak dan menarik minat remaja lain untuk bergabung pada organisasi tersebut. Kareana seperti yang kita ketahui, saat ini sangat sedikit para remaja yang berminat belajar ke agamaan apalagi bergabung seperti Remaja islam masjid. Kemudian RISMA Ar-Rahman juga terkendala dalam hal dana, seperti dana khusus yang diberikan untuk Organisasi RISMA dan itu tidak ada, sehingga untuk mengembangkan kegiatan RISMA ini sangat terbatas.

Untuk itu, agar terbentuknya Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman yang berkualitas dalam hal-hal keagamaan dan juga untuk membentuk karakteristik RISMA yang sebenarnya agar dapat menjadi contoh dan panutan bagi remaja-remaja lainnya upaya menarik minat remaja lain untuk bergabung dan meminimalisir kenakalan remaja, RISMA itu sendiri perlu adanya pembinaan dari seorang da'i. Karena seperti yang sudah dijelaskan di atas, RISMA adalah suatu organisasi Islam yang berisikan para remaja yang sangat berperan penting didalam masyarakat sebagai penerus bangsa dan agama, dan usia remaja adalah usia rentan terhadap pengaruh sosial dan lain sebagainya yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi remaja itu sendiri. Dengan demikian, pendekatan dakwah seorang da'i juga sangat berpengaruh dalam proses dakwah dalam pembinaannya kepada organisasi remaja islam masjid. Berhasil atau tidaknya suatu dakwah tergantung bagaimana pendekatan

dakwah yang dilakukan seorang da'i itu sendiri dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Da'i juga sangat berperan penting dalam pembinaan Remaja Islam Masjid. Dengan adanya partisipasi dari seorang da'i dalam setiap kegiatan remaja islam masjid, maka hal itu juga dapat memberikan pengaruh positif dan kualitas dari RISMA tersebut.

Adapun da'i yang selalu mengisi setiap kegiatan Risma Ar-Rahman merupakan seorang Ustadz di Desa Bioa Sengok yang sekaligus sebagai pembina dari RISMA Ar-Rahman yang biasa dipanggil dengan sebutan Ustadz Efendi.

Ustadz Efendi ini tidak hanya sekedar mengisi pada kegiatan RISMA Ar-Rahman tetapi juga sering mengisi pada acara majelis taklim di Desa Bioa Sengok dan juga sering di undang ke desa-desa lain sebagai pengisi acara baik majelis taklim maupun peringatan-peringatan hari besar agama islam seperti Isra' Mi'raj, Mauled Nabi dan lain-lain sekaligus sebagai ketua majelis taklim desa Bioa Sengok. Selain berprofesi sebagai da'i, beliau juga memiliki pekerjaan utama sebagai petani kopi.

Dari Permasalahan yang di uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengamatan dan penelitian ke sebuah organisasi masjid di desa Bioa Sengok yaitu remaja islam masjid (RISMA) Ar-Rahman dan juga seorang da'i yang biasa mengisi kegiatan keagamaan bersama organisasi tersebut, dengan judul yaitu : **Pendekatan Dakwah Ustad Efendi Dalam**

Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman Di Desa Bioa Sengok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan dakwah ustad Efendi dalam meningkatkan kualitaskeagamaan remaja islam masjid (RISMA) ar-rahman di desaBioa Sengok?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat da'i dalam melakukan pendekatan dakwah untuk meningkatkan kualitas keagamaan remaja islam masjid (RISMA) ar-rahman di desa Bioa Sengok?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan melebar, maka dari itu penulis membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup pemabahasan yang tidak terlalu luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya membahas tentang: Bagaimana pendekatan dakwah ustad Efendi dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja islam masjid (RISMA) ar-rahman di desa Bioa Sengok, serta apa faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja islam masjid (RISMA) ar-rahman di desa Bioa Sengok?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan dakwah ustad Efendi dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja islam masjid (RISMA) ar-rahman di desa Bioa Sengok.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat da'i dalam melakukan pendekatan dakwah untuk meningkatkan kualitas keagamaan remaja islam masjid (RISMA) ar-rahman di desa Bioa Sengok.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keagamaan dalam melakukan kegiatan dakwah dan kegiatan keagamaan lainnya.
 - b) Untuk menambah wawasan dan sebagai acuan kajian tentang ilmu pendekatan dakwah.
2. Secara Praktis
 - a) Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan pemahaman terkait ilmu dakwah .
 - b) Hasil dari penelitian ini dapat mejadi acuan pembelajaran bagi para da'i, tokoh agama dan para orang tua dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar dapat menggunakan pendekatan yang tepat.

3. Manfaat Bagi Penulis

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini dapat menjadi pemahaman baru dan dapat menjadi pembelajaran tentang bagaimana strategi komunikasi yang harus digunakan dalam penyampaian pesan, pembinaan dan lain sebagainya.

F. Kajian Literatur

Sebelum penelitian memaparkan analisis dalam penelitian, sejauh penelusuran peneliti ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Skripsi dari Maratus Sholekah yang berjudul : Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat Di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui model-model pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama KUA Kec. Curup Tengah terhadap Masyarakat kecamatan curup tengah yang beragama islam dan mengikuti majelis ta'lim. Serta apa saja faktor penghambat dan faktor pendukungnya.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan teori pendekatan dakwah dan metodologi penelitian yang bersifat kualitatif.

Perbedaannya terdapat pada subjek dan objek, untuk penelitian tersebut subjeknya adalah penyuluh agama dan objeknya adalah masyarakat kecamatan curup tengah yang beragama islam dan mengikuti majeleis ta'lim. Sedangkan untuk subjek penelitian penulis adalah seorang Da'i yang

yang biasa mengisi kegiatan pengajian RISMA Ar-Rahman desa Bioa Sengok, untuk subjeknya adalah organisasi remaja islam masjid (RISMA) Ar-Rahman di desa Bioa Sengok.

- b.** Skripsi dari Nadia Susanti Pratiwi, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul : Pendekatan Dakwah Ditengah Heterogenitas Agama di Kampung Serupa Indah Kec. Pakuan Ratu Kab. Way Kanan. Fokus penelitian ini adalah tentang pendekatan dakwah islam yang digunakan da'i serta kendala yang dihadapi saat berdakwah ditengah masyarakat yang beragam agamanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama terfokus pada pendekatan dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i didalam proses dakwahnya.

Untuk perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, didalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah masyarakat sedangkan untuk penelitian yang akan peneliti lakukan adalah suatu organisasi RISMA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam bahasa Arab berasal dari kata (da'a yad'u, da'watan), berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu. Atau kata da'a, yad'u, duaan, da'wahu, berarti menyeru.⁹

Perintah tentang dakwah dalam ajaran Islam ini juga tercantum dalam ayat Al-Qur'an yang salah satunya terdapat pada surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.¹⁰

Adapun arti dari Dakwah tersebut sangat beragam, tergantung dari sudut pandang dan pemahaman para ahli dalam memberikan arti dakwah tersebut, sehingga apa yang diberikan oleh ahli yang satu dengan ahli lainnya seringkali memiliki kesamaan. Untuk lebih jelasnya beberapa defenisi dakwah menurut para ahli.

⁹ Novri Hardian, “Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis”, UIN Imam Bonjol Padang. Hal 42

¹⁰ Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemah

a. Syekh Ali MahFudz.

Di dalam bukunya Hidayatul Mursyidin, beliau memperkenalkan definisi dakwah sebagaimana yang dikutip oleh Salmadanis dalam bukunya Filsafat Dakwah dan A. Rasyad Shaleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam, yaitu : Artinya: "Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan melarang yang mungkar agar mereka dapat kebahagiaan di Dunia dan di akhirat. Jadi yang dimaksud oleh Syeh Ali Mahjudz ini adalah sangat umum, yaitu mendorong manusia agar berbuat kebajikan, memerintahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. ¹¹

b. Abu Bakar Aceh

Menurut Abu Bakar Aceh yang dikutip oleh Totok Jurnantorc dalam bukunya Psikologi Dakwah, menulis defenisi dakwah, adalah perintah mengadakan seruan kepada manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik. Jadi Abu bakar Aceh mendepenisikan dakwah, di awali dengan kata-kata perintah mengadakan seruan kepada manusia. ¹²

c. Khadir Khatib Bandaro.

¹¹ Ibid, Novri Hardian, "*Dakwah Dalam Persepektif Al-Qur'an dan Hadis*". Hal 44-45

¹² Ibid, Novri Hardian, "*Dakwah Dalam Persepektif Al-Qur'an dan Hadis*". Hal 44-45

Dalam bukunya yang berjudul Suatu Studi tentang ilmu Dakwah, Tabligh, Menuju Para da'i profesional mensynalir pengertian dakwah sebagai aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan senagaja dalam upaya meningkatkan taraf hidup manusia yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul oleh seseorang sekelompok orang secara sadar dan dalam upaya menimbulkan pengertian, kesadaran dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam Jadi khaidir katib bandaro mendepenisikan dakwah, di awali -an kata-kata aktivitas yang di lakukan dengan sadar dan di segaja

d. M. Arifin.

Memberikan batasan dakwah dalam pengertian suatu ajakan dalam bentuk, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara Individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta penghayatan terhadap ajakan agama sebagai masage yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹³

1. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat pada sebuah aktivitas dakwah. Unsur-unsur tersebut meliputi *da'i* (pelaku dakwah),

¹³ Ibid, Novri Hardian, "*Dakwah Dalam Persepektif Al-Qur'an dan Hadis*". Hal 44-45

mad'u (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).¹⁴

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Pada dasarnya, materi dakwah bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadist sebagai sumber utama yang meliputi : aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat

¹⁴ [Http://eprints.unisnu.ac.id](http://eprints.unisnu.ac.id). Diakses pada tanggal 23/02/2023

menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu :¹⁵

1. Lisan

Lisan merupakan wasilah dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, lagu, musik dan sebagainya.

2. Tulisan

Tulisan merupakan wasilah dakwah yang menggunakan buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya.

3. Lukisan

Lukisan merupakan wasilah dakwah yang menggunakan gambar, karikatur dan sebagainya.

4. Audio Visual

Audio visual merupakan wasilah dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. seperti: televisi, film, internet dan sebagainya.

5. Akhlak

¹⁵ Ibid [Http://eprints.unisnu.ac.id](http://eprints.unisnu.ac.id). Diakses pada tanggal 23/02/2023

Akhlak merupakan wasilah dakwah dengan menggunakan perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.¹⁶

e. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara sistematis yang diterima dalam mencari kebenaran ilmiah.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.¹⁷

2. Metode Dakwah

¹⁶ Ibid, [Http://eprints.unisnu.ac.id](http://eprints.unisnu.ac.id). Diakses pada tanggal 23/02/2023

¹⁷ Ibid, [Http://eprints.unisnu.ac.id](http://eprints.unisnu.ac.id). Diakses pada tanggal 23/02/2023

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti “cara” atau “jalan. Dalam kamus ilmiah populer, metode juga dapat diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu dengan sistematis dan teratur.¹⁸

Dakwah adalah panggilan umat manusia di seluruh dunia ke jalan Allah dengan penuh kebijaksanaan dan petunjuk-petunjuk yang baik dan berdiskusi dengan cara yang sebaik-baiknya, dengan kata lain dakwah sebagai suatu usaha-usaha menyeru dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia, konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan manusia hidup di dunia ini, yang meliputi *amal ma'ruf anhi munkar* dengan berbagai macam dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan masyarakat dan peri kehidupan bernegara.¹⁹

Metode adalah suatu cara dan prosedur. Sedangkan Al-Qur'an semenjak pertama kali diturunkan, sekarang dan di masa yang akan datang, selalu menjadi sumber rujukan dan isnpirasi dakwah, pernyataan itu diperkuat beberapa bukti dan argumentasi, baik secara normatif atau secara empirik, sebagai berikut:

- a. Keberadaan Al-Qur'an sebagai wahyu atau firman Allah (*kallamullah*) mempunyai identitas mutlak dan universal sehingga nilai-nilai kelakuannya tidak terbatas dimensi waktu (dulu, sekarang,

¹⁸ [http://Kumparan .com.>berita-hari-ini](http://Kumparan.com.>berita-hari-ini). “6 Metode Dakwah Islam Berdasarkan Alqur'an dan Ajaran Nabi”. Diakses pada tanggal 21/02/2023

¹⁹ Novri Hardian, “*Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*” Hal.49

dan yang akan datang) serta dimensi ruang dan tempat (di sana di sini dan di situ) hal ini di kenal dengan proposisi yang menyebutkan.

- b. Kandungannya banyak memuat pesan moral tentang dakwah, yakni upaya seruan, ajakan, bimbingan, dan arahan menuju *ashshirath al mustaqim (din al islam)*.
- c. Al-Qur'an secara khusus banyak memuat pesan moral tentang dakwah, yakni upaya seruan, ajakan, bimbingan, dan arahan *menuju ash shirath al mustaqim (din al islam)*
- d. Al-Qur'an secara khusus banyak memuat dan memperkenalkan istilah-istilah dakwah
- e. Secara eksplisit, terma dakwah dalam Al-Qur'an ada yang diungkapkan dalam perintah (*amr*)
- f. Telah terbukti dalam sejarah, Al-Qur'an mampu memotivasi dan inspirasi perubahan sebuah peradaban manusia dari kondisi jahiliyah (*zulumat*) menuju kehidupan terang benderang (*an-nur*). *Yuhriju hum min ash zhulumat ila nur.*
- g. Al-Qur'an melahirkan sebuah ajaran, pranata sosial, kebudayaan, dan peradaban baru.²⁰

Ada beberapa macam metode dakwah berdasarkan Al-Qur'an dan ajaran Nabi SAW, diantaranya:

1. Dakwah Fardiyah

²⁰ Novri Hardian, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis" Hal.49-50

Dakwah fardiyah merupakan metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada individu lain atau beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas. Dakwah fardiyah biasanya dilaksanakan tanpa persiapan, sehingga materi yang disampaikan tidak tersusun secara tertib.

2. Dakwah Ammah

Dakwah ammah dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada khalayak dalam jumlah yang besar. Metode dakwah ini disampaikan melalui khutbah atau pidato sehingga dapat didengar oleh banyak orang.

3. Dakwah Bil-Lisan

Dakwah bil-lisan merupakan metode penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan. Baik berupa ceramah atau komunikasi langsung antara da'i dan mad'u.

4. Dakwah Bil-Haal

Dakwah bil-haal adalah metode dakwah yang lebih mengutamakan perbuatan nyata. Dakwah jenis ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman secara teori beserta tindakanya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Dakwah Bit-Tadwin

Dakwah bit-tadwin adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan, baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, artikel di internet, koran, dan lain-lain.

6. Dakwah Bil-Hikmah

Dakwah bil-hikmah disampaikan dengan pendekatan komunikasi khusus yang bersifat persuasive. Dengan begitu, hati penerima dakwah tergerak untuk melaksanakan ajaran-ajaran yang baik atas kemauanya sendiri.²¹

3. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dakwah, karena tanpa materi yang akan disampaikan si da'i kepada mad'unya. Dalam hal ini yang menjadi materi dakwah merupakan ajaran Islam sendiri. Jadi semua ajaran Islam bisa dijadikan materi dakwah. Yang menjadi materi dakwah pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Aqidah meliputi : Iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitabNya rasulnya dan hari akhir serta *qadar* baik dan *qadar* buruk.
2. Syari'ah meliputi : Ibadah muamalah.
3. Akhlak meliputi : Akhlak kepada sang pencipta, akhlak kepada semua makhluk ciptaan-Nya.²²

²¹ Opcit, <http://kumparan.com.>berita-hari-ini>. diakses pada tanggal 21/02/2023.

²² Novri Hardian, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis" Hal.47-49

Abdul Munir Mulkan, menambahkan bahwa yang menjadi materi atau isi dakwah adalah sebagai berikut:

1. Tantangan kristen terhadap Islam.
2. Kegiatan diam-diam dari budhisme di indonesia.
3. Kelemahan-kelemahan Islam dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial dan hukum.
4. Keadaan sebagian umat Islam yang hampir-hampir menyerupai masa abstrak yang kehilangan tegangan batin.
5. Ketiadaan taqwa dan sabar dikalangan sebagian umat Islam.
6. Lemahnya sikap amar ma'ruf nahi mungkar.
7. Oportunitisme dan abscurantisme dikalangan sebagian umat Islam.
8. Kemiskinan dan kemelaratan rakyat.
9. Akhlaqul qarimah sebagai bentuk non ferbal dari dakwah.
10. Padangan dan tujuan hidup Islam. Kesepuluh persoalan di atas adalah masalah penting yang perlu dibahas dakwah pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Namun tidak terlepas dari persoalan tauhid, aqidah dan syari'ah sebagai materi dasar dakwah.²³

B. Pengertian Pendekatan Dakwah

Pendekatan (*nahiyah*) dalam kamus Al-Munawir sebagaimana dikutip dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz (Jakarta : 2009), nahiyah berasal dari pembentukan kata *nahaa-yanhuu-nahwan* yang bisa diartikan arah (*al-jihah*), sisi (*aljanib*), jalan atau cara (*al-thariqah*), tujuan (*al-*

²³ Opcit, Novri Hardian, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis" Hal.47-49

qashd), sama (*al-mitsl*), macam (*al-naw'*), ukuran (*al-miqdar*), bagian (*al-qism*), dan daerah (*al-shufh*). Dari makna-makna ini, pendekatan atau al-nahiyah terlihat lebih luas dan lebih umum, sehingga ia relevan untuk diterjemahkan dengan cara melihat (*how to look*). Dalam buku Metodologi Penelitian Dakwah karya Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, makna istilah “pendekatan” sama dengan metodologi, yaitu sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu yang menjadi perhatian atau masalah yang dikaji. Jadi, yang dimaksud pendekatan dakwah ialah penentuan strategi dan pola dasar dan langkah dakwah yang didalamnya terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah. Pendekatan Dakwah dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz, pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah²⁴

Dalam buku Ilmu Dakwah karya Rini Setiawati, bahwa pendekatan dakwah adalah penentuan strategi dan pola dasar dan langkah dakwah yang didalamnya terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah.

Kata Pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah, Umumnya, Penentuan pendekatan di dasarkan pada mitra dakwah dan suasana yang melingkupinya. Pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan seorang mubaligh untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* dengan mendapatkan penghargaan yang

²⁴ Yudi Andrian, “*Pendekatan Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama Masyarakat*” Institut Agama Islam Agus Salim Metro, Lampung 2019. Hal. 30

mulia atas diri manusia. Pendekatan terfokus pada mitra dakwah lainnya adalah dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan.²⁵

Dan pendekatan-pendekatan ini melihat lebih banyak para kondisi mitra dakwah oleh karenanya pendakwah, metode dakwah, pesan dakwah, dan media dakwah harus menyesuaikan pada kondisi mitra dakwah. Sedangkan pendekatan yang terfokus pada mitra dakwah lainnya adalah dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan.

Dari pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa pendekatan dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan dakwahnya. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan yang mulia atas diri manusia.²⁶

1. Bentuk-Bentuk Pendekatan Dakwah

Sebagai syarat mutlak kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Pendekatan dakwah ini meliputi: pendekatan sosial, pendekatan politik, pendekatan budaya, pendekatan personal, pendekatan jami'ah, dan pendekatan pendidikan. Dan pendekatan dakwah dapat membangun moral masyarakat, memberikan pendidikan yang memadai untuk membentuk sumber daya manusia yang

²⁵ Tutty Alawiyah, *Srategi Dakwah* (Bandung : Mizan, 1997), Hal 25-12

²⁶ Maratus Sholekah. *Pendekatan Dakwah Penyuluh agama islam terhadap masyarakat di Kec. Curup Tengah Kab Rejang Lebong*. Diss IAIN Curup 2019. Hal 11-12

berkualitas dan sebagainya. Pendekatan dakwah dapat dibagi menjadi enam bentuk, yaitu:

a. Pendekatan sosial (dakwah bi al hal)

Salah satu metode dalam dakwah bil al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Konsep dakwah juga adalah dakwah yang tidak menyempitkan cakrawala umat dalam emosi keagamaan dan keterpencilan sosial. Dakwah yang diperlukan adalah dakwah yang mendorong perluasan partisipasi sosial. Dakwah demikian juga akan memenuhi tuntutan individual misalnya, untuk saling menolong dalam mengatasi perkembangan atau perubahan sosial yang kian cepat.²⁷

Menyampaikan dakwah pada masyarakat perdesaan dan perkotaan, tentunya bukan hal yang mudah, akan tetapi memerlukan metode dan bentuk-bentuk metode dakwah sosial sendiri. Ada beberapa hal yang dilakukan agar dakwah yang disampaikan masyarakat direspon dengan baik, yaitu:

²⁷ Ibid, Maratus Ssolekah. *Pendekatan Dakwah penyuluh agama islam terhadap masyarakat di Kec. Curup Tengah Kab Rejang Lebong*. Hal 12-13

- a. *Al-hikmah*. Sebagai metode dakwah, al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau tuhan.
- b. *Al-mauidzatul hasanah*. Makna mauidzatul hasanah adalah kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain.
- c. *Al-mujadalah billati hiya ahsan*. Maksudnya adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat.²⁸

Untuk mulai melaksanakan dakwah bil al-hal diperlukan persiapan sebagai berikut sebagai berikut:

- a. Adanya badan atau kelompok orang yang terorganisasi walaupun kecil dan sederhana.
- b. Adanya tenaga potensial, terdiri dari beberapa orang dengan pembagian tugas sesuai kemampuan masing-masing seperti tenaga pengelola/coordinator tenaga pelaksana dilapangan yang akrab dengan pekerja-pekerja sosial, tenaga yang berpengetahuan, tenaga kesehatan, gizi, pertanian, koperasi, dan

²⁸ Dr.Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Kencana, Jakarta : 2016). Hal 300

sebagainya, dan tenaga mubaligh atau guru agama, dan yang terakhir dan yang paling penting ialah tenaga penghimpun dana.

- c. Adanya dana dan sarana-sarana yang diperlukan.
- d. Adanya program walaupun sederhana, yang disusun berdasarkan data-data tentang sasaran yang dituju dan sebagainya.
- e. Adanya kontak-kontak terlebih dahulu dengan sasaran yang dituju, dengan instansi-instansi dan orang-orang yang terkait.²⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa model pendekatan sosial ini mencangkup dari beberapa aspek dari masyarakat, lingkungan yang berkaitan dengan manusia seluruhnya. Dan pendekatan ini didasarkan atas pandangan bahwa penerima/mitra dakwah adalah manusia yang bernaluri sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan orang lain. Interaksi sosial manusia ini meliputi semua aspek kehidupan.

b. Pendekatan Pendidikan

Pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat metode pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan

²⁹ Ngadri Yusro, *Metode Dakwah Islamiah*, (Dusun Curup, Lp2 STAIN Curup: 2012 Hal 82

pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman.

Pendidikan merupakan transformasi nilai-nilai, ilmu pengetahuan, maupun ketrampilan yang membentuk wawasan sikap dan tingkah laku individu atau masyarakat. Ta'lim disisi lain ada yang menjelaskan ta'lim sebagai proses pengajaran yang hanya pada tingkat pemahaman, sedangkan tarbiyah adalah upaya mendorong untuk melaksanakannya.

Maka pendidikan merupakan kebutuhan dan sekaligus tuntutan masyarakat, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Lembaga pendidikan peranannya dalam pembentukan kecerdasan yang bersangkutan, kedewasaan wawasan serta pembentuka manusia moralis yang berakhlakul karimah sebagai objek maupun subjek pembangunan manusia seutuhnya.

c. Pendekatan Budaya

Setiap masyarakat memiliki budaya sebagai karya mereka sekaligus sebagai pengikat kebutuhan mereka. Penerapan model pendekatan dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah akan menghasilkan dakwah yang tepat. Di mana nantinya akan dengan mudah bisa diterima oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Karena dakwah sifatnya kompleks dan multi dimensi, maka perlu dilakukan pengamatan yang jeli oleh pelaku dakwah untuk

bisa menerapkan strategis yang sesuai dengan kondisi mad'u.³⁰ Munculnya konsep dakwah cultural, didorong oleh keinginan untuk mengembangkan sayap dakwah yang menyentuh keseluruhan lapisan umat Islam yang beragama sosial kulturalnya. Dalam pendekatan dakwah cultural, seorang da'i harus memahami pluralitas budaya yang sudah dianut ditengah-tengah masyarakat sebagai obyek dakwah. Dakwah yang ditujukan kepada mad'u harus dilakukan dengan dialog cultural, sehingga akan mengurangi benturan-benturan yang selama ini dipandang kurang menguntungkan, tetapi tetap berpegang pada prinsip pemurnian (salafyyah) dan pembaharuan (tajdidiyah).

Para wali songo misalnya, yang memandang bangsa Indonesia dengan budaya yang tinggi secara tepat menggunakan budaya dalam dakwahnya, mereka menerapkan strategi dakwah pada masa itu dirasakan sangat cacak untuk masyarakat pada ketika itu. Sehingga Islamisasi yang dilakukan oleh para Walisongo tersebut, bisa dengan mudah diterima masyarakat Jawa ketika itu. dan ternyata membawa hasil.

d. Pendekatan Politik

Secara historis, dapat dilihat strategi politis yang dilakukan oleh Nabi Muhamad SAW dalam proses penyampaian dakwah

³⁰ Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Grafika Offset, 2008), Hal. 180

kepada masyarakat. Pada sekitar tahun 610 M, kota Mekah telah memiliki bala tentara sekitar 1000 orang yang berarti dapat ditaksir berpenduduk kurang lebih 5000 orang lebih. Mekah juga merupakan sentra perdagangan yang makmur, menjadi titik temu (*center point*) para pedagang dan peziarah.³¹

Gerakan politik Nabi Muhammad SAW dimulai sejak hijrahnya ke yastrib atau madinah pada tahun 622 M, didahului dengan event-event baiat di Yastrib beberapa tahun sebelumnya. Sejak Nabi di Madinah beliau bertindak sebagai kepala Negara, dengan cara pengangkatan yang berbeda dengan lazimnya seorang kepala Negara baik kekhalifahan ataupun kerajaan.

Pendekatan dakwah melalui jalur politik pada dasarnya dapat dilakukan melalui dua strategi:

Pertama, Islamisasi Negara demi Islamisasi masyarakat. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa Negara harus mengatur kehidupan masyarakat Islam berdasarkan hukum Islam. Pendekatan ini biasanya dikenal dengan Islam Struktural.

Kedua, Islamisasi Masyarakat dalam Negara nasional. Pendekatan ini menekankan bahwa Negara seharusnya tidak terlalu banyak mengatur kehidupan masyarakat. Akan tetapi demi berjayanya ajaran Islam perlu pendekatan Islamisasi masyarakat

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: 2009), Hal. 189

melalui berbagai jalur, terutama pemberdayaan masyarakat secara cultural. Pendekatan ini dikenal dengan Islam Kultural.

Dalam banyak hal, antara dakwah dan politik, dapat dipadukan melalui pendekatan yang simbiosis mutualisme, yang saling menguntungkan di antara keduanya. Pengembangan strategi dakwah harus memperhatikan situasi dan kondisi di mana strategi dakwah itu akan diterapkan dalam suatu masyarakat. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa strategi pendekatan politik perlu diterapkan jika memang akan memperoleh hasil yang lebih memuaskan bagi aktivitas dakwah.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan politik, melalui kekuasaan. Memerintahkan amr ma'ruf nahi munkar tersebut dengan kekuasaan (politik) pada penguasa.

e. Pendekatan Personal (dakwah fardiyah)

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u akan langsung diketahui.

Pendekatan dakwah personal atau dakwah fardiyah adalah dakwah atau ajakan seruan ke jalan agama Allah, yang dilakukan oleh seorang dai (penyeru) kepada orang lain (*mad'u*) secara

perseorangan dengan tujuan merubah atau memindahkan mad'u kepada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah SWT.³²

Dakwah fadiyah dalam mafhum atau tahap haraki (gerakan) ialah menjalin hubungan dengan masyarakat umum, kemudian memilih salah seorang dari mereka untuk membina hubungan lebih erat, karena dai mengetahui bahwa orang tersebut layak menerima kabaikan disebabkan keterkaitan dan komitmennya terhadap manhaj dan adab Islam.³³

Tentang pengertian haraki (gerakan) dalam dakwah fardiyah ini dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Seorang da'i harus memilih penerima dakwah (*al-mad'uw*) dengan baik dengan mengarahkan keinginannya, menjalin hubungan dengannya, dan menjalin persaudaraan dengannya.
- b. Seorang dai harus memperhatikan kepentingan kaum muslimin dengan menyingkirkan gangguan dari mereka dan mengusahakan kemaslahatan untuk mereka.
- c. Member nasehat dan pertolongan kepada setiap muslim.
- d. Mencintai dan menampakkan cintanya kepada al mad'uw.³⁴

f. Pendekatan kelompok (dakwah jam'iyah)

Pendekatan dakwah kelompok adalah dakwah yang dilaksanakan oleh seorang da'i terhadap sejumlah mad'u dalam

³² Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fadiyah*, (Jakarta: Gema Insane Pres, 1995), Hal

³³ Ibid Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fadiyah* . Hal 34

³⁴ Ibid Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fadiyah*. Hal 39

satu kelompok. Sedangkan kelompok dalam pengertian kedua berarti dakwah yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam sebuah organisasi dakwah untuk melaksanakan dakwah Islam ditengah-tengah masyarakat.

Jika melaksanakan dakwah dengan pendekatan jamiyah (organisasi dakwah) maka dakwah dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. pembentukan suatu organisasi/ kelompok dakwah
- b. menyusun rencana dakwah
- c. melaksanakan program dakwah
- d. mengontrol, mengendalikan, mengevaluasi setiap pelaksanaan dakwah untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan program dakwah selanjutnya.³⁵

Jadi pendekatan dakwah kelompok adalah pendekatan yang dilakukan seorang da'i terhadap mad'u guna untuk menyampaikan pesan dakwah yaitu dengan banyak orang atau kelompok dakwah dan dilaksanakan ditempat terbuka atau di tengah-tengah masyarakat.

2. Fungsi Pendekatan Dalam Dakwah

Pendekatan (*approach*) adalah sudut pandang, penentuan langkah awal yang didalamnya terdapat metode dan teknik. Dalam hal ini fungsi pendekatan diperlukan dalam berbagai bidang. Pada umumnya

³⁵ Opcit, Hal 64

pendekatan merupakan sudut pandang atau cara yang tertuju kepada suatu objek dakwah (*mad'u*). Dengan adanya pendekatan maka dakwah yang dilaksanakan akan lebih dinamis dan terfokus. Seperti dakwah yang disampaikan kepada para fakir miskin, akan lebih berfungsi dengan pendekatan dakwah melalui ekonomi. Sebagaimana dilakukan oleh aliran Islam tertentu yang lebih mengedepankan keperluan jasmani sebagai pendekatan dakwahnya.

Dari beberapa pendekatan yang di jelaskan diatas dapat disimpulkan beberapa fungsi pendekatan dalam dakwah :

1. Sebagai sarana mempermudah dakwah yang dilakukan dan mengontrol kondisi masyarakat yang beraneka ragam dengan menggunakan salah satu pendekatan dakwah yang telah ada.
2. Sebagai sarana memfokuskan tujuan dari dakwah yang dilaksanakan agar lebih tepat sasaran kepada mad'u.
3. Sebagai sarana pedoman dalam menganalisis dakwah seperti apa yang akan dilakukan terhadap mad'u.³⁶

Prinsip pendekatan dalam dakwah:

1. Pendekatan (*approach*) dakwah senantiasa memperlihatkan dan menempatkan penghargaan yang tinggi atas manusia dengan menghindari prinsip-prinsip yang akan membawa kepada sikap pemaksaan kehendak.

³⁶ Mau'idhoh Hasanah : *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* Vol. 1, No. 1, July – December (2019). Hal 31

2. Peran hikmah dan kasih sayang adalah merupakan salah satu faktor paling dominan dalam proses penyampaian ide-ide dalam komunikasi dakwah tersebut.
3. Pendekatan (*approach*) dakwah yang bertumpu pada human oriented menghargai keputusan final yang diambil oleh pihak komunikan (mad'u) dan karenanya dakwah merupakan penyampaian idea-idea secara demokratis.

Pedekatan (*approach*) dakwah yang didasarkan atas hikmah dan kasih sayang itu, dapat memakai segala alat yang dibenarkan menurut hukum sepanjang hal tersebut tetap menghargai hak-hak manusia itu sendiri.³⁷

C. Pengertian Da'i

Ibnu Manzur mengatakan Kata da'i berasal dari bahasa Arab, bahwa da'i memiliki makna seseorang yang mengajak kepada sesuatu baik sesuatu kebaikan maupun keburukan. Seorang da'i yang mengajak kepada kebenaran adalah da'i yang mengajak kepada Allah Swt dengan bukti dan dalil yang sahih baik yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits ataupun bukti-bukti yang dapat diterima oleh akal dan dengan mengikuti cara-cara yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Maka dapat dipahami bahwa da'i merupakan orang Islam yang mengajak kepada Islam, mengajarkannya dan berusaha untuk menerapkan dan mewujudkannya.³⁸

³⁷ Ibid, Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Hal 31

³⁸ Ilyas, Muhammad Azizullah. "*Kompetensi Juru Dakwah dalam Pandangan Jama'ah Tabligh*." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2.2 (2018).

Para juru dakwah bekerja untuk menyeru dan mengajak manusia untuk beriman dan mentaati perintah Allah SWT baik dalam wilayah aqidah, syari'ah dan akhlakul karimah dan dalam kegiatannya seorang juru dakwah diharapkan memiliki kompetensi sehingga dapat diterima oleh mad'u dimana selanjutnya kompetensi keagamaan personal dan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal menjadi pilar utama dalam berdakwah.³⁹

Dalam Ilmu Komunikasi dikenal istilah “Komunikator”, adalah orang yang menyampaikan suatu pesan kepada komunikan/komunikate (penerima pesan), dan dalam Ilmu Dakwah disebut juga dengan istilah Juru Dakwah, sebagaimana dinyatakan oleh Muis dalam bukunya “Komunikasi Islami”, bahwa “Pembicara atau komunikator dalam perspektif Islam pada hakekatnya adalah saluran pesan dalam arti orang yang menyampaikan Firman-Firman Tuhan dan Hadits Nabi kepada komunikan” (1999, 70).⁴⁰

Juru dakwah, dalam istilah lain kadang disebut da"i atau mubaligh atau kadang disebut subyek dakwah sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Siti Mariah sebagai berikut: Subyek dakwah, yaitu orang yang menyampaikan dakwah. Biasa disebut juga dengan da'i atau muballigh. Yang dimaksud dengan da'i disini secara umum adalah setiap muslim/muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat tak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah

³⁹ Ibid, Ilyas, Muhammad Azizullah.

⁴⁰ Alhadharah, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 12 No. 24, Juli-Desember 2013, 1-13

“ballighu anni walau ayat”, sedangkan secara khusus da’i adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhassis*) dalam bidang dakwah Islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan qudrah hasanah (2000).⁴¹

1. Tugas Dan Fungsi Da’i

Tugas utama dari da’i yaitu melanjutkan tugas dari Rasulullah S.A.W. dengan menyampaikan ajaran yang ada di dalam Al-qur’an serta hadis. Sekali lagi ditegaskan jika tugas da’i merupakan melakukan realisasi nyata pada ajaran yang ada di Al-qur’an serta hadits supaya dijadikan pedoman hidup masyarakat secara keseluruhan. Adapun da’i berfungsi seperti dibawah ini:

a. Meluruskan akidah

Keberadaan da’i memiliki fungsi untuk membawa masyarakat yang sudah melaksanakan perbuatan syirik maupun menjauhi sesuatu yang diperbolehkan Allah Swt, agar dibawa kepada jalur yang benar serta mengharap ridha dari-Nya. Hal ini sudah merupakan dasar dari agama islam yang mengakui jika Allah Swt. merupakan Tuhan yang maha esa.

b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

⁴¹ Ibid, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 12 No. 24, Juli–Desember 2013. Hal. 1-13

Memberikan motivasi kepada umat manusia agar melakukan Ibadan dan berhubungan langsung dengan Allah Swt. Seseorang yang beragama islam tidak diperbolehkan melakukan perubahan pada kaidah dalam Al-Qur'an. Walaupun Al-Qur'an tidak menjelaskan ibadah khusus dengan detail, namun Rasulullah Saw. sudah memberikan contoh yang jelas melalui sunnah yang dijelaskan-Nya. Contohnya shalat, yang merupakan ibadah kepada Allah Swt. namun tidak ada pengaturan yang jelas disampaikan dalam Al-Qur'an, namun Rasulullah Saw. menuntun manusia melalui sunnah/hadits yang diamanatkan beliau.

c. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar

Konsep islam menjelaskan jika manusia diharuskan berperilaku baik serta menghindari perbuatan yang tidak baik. Persaudaraan harus dilestarikan serta melakukan pembinaan dalam menyambung tali silaturahmi. Melihat dari uraian diatas, tugas da'i merupakan tugas yang sangat susah, dikarenakan harus melakukan terjemahan dari bahasa Al-Qur'an serta sunnah pada bahasa yang dapat dipahami masyarakat, tetapi beratnya tugas tersebut sebanding dengan kemuliaan yang akan didapatnya.⁴²

2. Sifat-Sifat Da'i

⁴² Eko Prasetyo. *Komunikasi Persusif Da'i Dalam Membina Akhlak Remaja Islam Masjid (Risma) As-Salaam Di Korprija Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*. Hal 22-23

Da'i merupakan seseorang yang berperan menjadi agen perubahan, yang mengharuskan beliau memiliki sifat inovatif, dinamis, serta kreatif. Seorang da'i diharuskan melakukan pencarian terhadap ide baru serta mewujudkannya pada lingkungan masyarakat agar membawa perubahan yang positif pada masyarakat secara keseluruhan. Adapun sifat dari da'i seperti dibawah ini:

a. Lemah Lembut

Al-Qurtubi memberikan penjelasan jika lemah lembut merupakan tutur kata yang tidak kasar, serta terdengar lembut saat melakukan dakwat. Da'i diharuskan memiliki sikap lemah lembut untuk membuat mad'u tertarik serta memahami dakwah yang disampaikan dengan baik. Sikap lemah lembut ini dapat diwujudkan dalam bentuk kata-kata maupun tindakan apabila individu sedang melakukan interaksi dengan seseorang lagi, serta tidak mendendam maupun marah apabila ada yang melakukan kekerasan, kejahatan, atau tindakan yang tidak diperkenankan oleh Al-Qur'an dan Hadits.⁴³

b. Pemaaf

Merupakan terjemahan dari al-afw yang dijelaskan oleh Ibnu faris sebagai meninggalkan, mencari, maupun menuntut ilmu

⁴³ Mira Fauziah, *Sifat-Sifat Da'I Dalam Al-qur'an*, Jurnal Ilmiah AlMu'ashirah, Vol 17, No 1, (Januari 2020), Hal 131

dalam pengertian tark al-syai, serta al afiyah yang dijelaskan sebagai Allah Swt. membela dan menjaga hambanya.⁴⁴

c. Tekat yang kuat

Tekat artinya kemauan, kehendak, usaha atau kehendak yang diinginkan oleh seseorang. Robert H. Schuller dalam *“My Daily Book Of Motivation and Inspiration”* menulis: *“the truth is that courage isn’t a gift. Courage is decision! Courage is not the absence of fear, it is the presence of a calling- a dream that pulls you beyond yourself. Hence it is something you can never lose. It is always something that you can choose. So, choose it today”*.⁴⁵

d. Tawakal

Tawakal merupakan sikap berserah diri kepada Allah Swt. serta berupaya berikhtiar dan berusaha dalam mempertahankan maupun mewujudkan keinginan yang dimiliki. Seseorang yang dikatakan tawakal merupakan seseorang yang dapat menerima dengan ikhlas suatu cobaan yang diberikan kepadanya. Tawakal ini harus dilakukan apabila seseorang berusaha dalam kehidupannya dan harus dilakukan terus menerus. Seseorang yang bertawakal

⁴⁴ Yusi Amdani dan Liza Agnesia Krisna, *“Konsep Meminta Maaf Sebagai Hukum Dalam Perkara Pidana”* Jurnal Hukum Luis Quila Iustum No. 1 Januari 2019, Hal 72

⁴⁵ Zaini Sahara, *“Kontribusi Gaya Kepemimpinan Transpormasional dan Tekad Profesional Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru di MTsN2 Medan”*, Thesis, (Medan:UINSU, 2019), Hal 24

maka akan memiliki hati yang tenang dan tentram karena merasakan Allah Swt. selalu berada disisinya.⁴⁶

Seorang yang akan melaksanakan perintah Allah Swt. merupakan seorang da'i yang harus memiliki beberapa sifat dibawah ini. adapun sifat dasar yang harus dipunyai da'i ketika melakukan perintah Allah Swt. sebagai berikut:

- a. Menyampaikan kebenaran
- b. Melakukan penegakan terhadap suatu kebenaran
- c. Menerima apa adanya serta menyampaikan kebenaran yang bersifat mutlak dari Allah S.W.T.

D. Pengertian RISMA (Remaja Islam Masjid)

Menurut Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi RISMA adalah suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan RISMA adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan Islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.⁴⁷

⁴⁶ Abdul Ghoni, "Konsep Tawakal dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Mengenai Konsep Tawakal Menurut M. Quraish Sihab dan Yunan Nasution", Jurnal An-Nuha, Vol 3 No 1, (2021). Hal. 11

⁴⁷ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Msjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) Hal. 173

Menurut Asadullah Al-Faruq RISMA adalah organisasi otonom yang relative independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya. Remaja dapat menentukan sendiri mengenai bagan / struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktifisnya dapat berkreasi, mengembangkan potensi serta beraktivitas dalam kegiatan masjid.⁴⁸

Remaja merupakan salah satu alternatif pembinaan dan pentarbiyahan remaja yang baik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh pembelajaran islam, serta dapat mengembangkan kreativitas. Melalui organisasi ini pula para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu, dan beramal sholeh, dalam rangka mencapai keridhaan Allah Swt.⁴⁹

Dengan demikian dapat di pahami bahwa Risma adalah suatu organisasi yang anggotannya terdiri dari para remaja yang berumur antara 13 sampai 21 tahun dan menjadikan pusat kegiatan baik yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat sosial kemasyarakatan dalam rangka membina para remaja agar dapat mencegah kenakalan remaja.

1. Dasar dan Tujuan Risma

⁴⁸ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan memakmurkan Masjid*. (Solo Jawa Tengah:Pustaka Arafah, 2010) Hal 20

⁴⁹ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung : Falah Production, 2002), Hal 26

Risma diselenggarakan sebagai wadah pembinaan para Risma guna memanfaatkan dan menjalankan fungsi masjid yakni tidak hanya sebagai tempat shalat semata. Tapi juga sebagai pusat kemajuan umat, baik di dalam mendidik umat maupun dalam memdalami dan menghayati nilai- nilai ajaran Islam.

Asadullah Al-Faruq menjelaskan bahwa" masjid di dalam islam melambangkan faktor pendidikan yang penting karena ialah tempat beribadah kepada tuhan, dan juga tempat memberikan pendidikan. Adapun beberapa fungsi masjid dimasa Rasulullah Saw, meliputi:

1. Pusat pembinaan Aqidah dan Akhlak.
2. Pusat kegiatan pengembangan Agama Islam.
3. Pusat peribadatan.
4. Pusat dakwah dan pelayanan sosial.
5. Pusat musyawarah berbagai masalah.
6. Pusat pembinaan ukhwah islamiyah.
7. Pusat penggalangan potensi jamaah dan umat Islam pada umumnya.⁵⁰

Dengan memanfaatkan masjid sebagai pembinaan remaja maka sudah berarti mendasari pembinaan generasi muda islam sebagaimana yang

⁵⁰ Op.Cit, Asadullah Al-Faruq, Mengelola dan Memakmurkan Masjid. Hal. 211

telah di laksanakan oleh Rasulullah Saw. Adapun tujuan dari kegiatan-kegiatan Risma adalah:

1. Terciptanya generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terciptanya generasi muda yang bertanggung jawab atas kelestarian lingkungannya
3. Terciptanya generasi muda penerus dan kader perjuangan bangsa yang siap memikul tanggung jawab sebagai perwujudan dan persyaratan regenerasi
4. Terciptanya generasi muda yang suka bekerja keras dan menjadikan agama sebagai sumber motivasi.
5. Pembentukan risma sangat berperan sekali dalam menumbuh kembangkan segala potensi yang dimiliki oleh para remaja. Serta merupakan wadah dalam membentuk remaja yang memiliki pengetahuan tentang ajaran-ajaran islam dan menunjukkan pengabdian kepada Allah Swt dan menjadikan remaja sebagai remaja sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab pada diri sendiri, bangsa dan negara.⁵¹

Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman merupakan organisasi para remaja islam masjid yang ada di desa Bioa Sengok, Kecamatan

⁵¹ Opcit. Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* Hal. 212

Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong. Organisasi ini berdiri pada juli tahun 2019, dan saat ini beranggotakan 30 Orang.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh RISMA Ar-Rahman adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Mingguan

Dalam kegiatan mingguan ini, seluruh anggota Risma Ar-Rahman melakukan kegiatan tadarusan, tausyiah, dan yasinan, kegiatan ini dilaksanakann setiap malam minggu.

2. Kegiatan bulanan

- a. Kunjungan antar risma.
- b. Kebersihan seluruh masjid dan mushola yang ada di desa bioa sengok.
- c. Kegiatan besar setiap satu bulan sekali dengan mengundang risma dari desa lain dan mengundang pemateri dari luar.
- d. Refrhesing setiap sebulan sekali untuk seluruh anggota Risma Ar-Rahman.

3. Kegiatan Tahunan

Untuk kegiatan tahunan Risma Ar-Rahman adalah memperingati hari-hari besar Islam seperti tahun baru islam, isra mi;raj, dan maulid nabi Muhammad SAW. Serta memperingati hari jadi Risma Ar-Rahman setiap satu tahun sekali.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak dan sifatnya untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan.⁵²

Dalam hal ini faktor pendukung dalam kegiatan dakwah seorang da'i sehingga dapat mendukung dan melancarkan kegiatan dakwah tersebut dan bisa diterima oleh *mad'u* nya dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan sifatnya seperti dapat menggagalkan suatu hal ataupun kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hambatan adalah suatu halangan atau rintangan. Hambatan merupakan salah satu keadaan yang dapat menyebabkan suatu kegiatan terganggu dan memungkinkan kegiatan tersebut tidak berjalan seperti yang diinginkan.⁵³

⁵² <https://brainly.co.id>, di akses pada tanggal 10 april 2023.

⁵³ Ibid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebelum membahas tentang beberapa Jenis penelitian adapun pengertian dari Metode penelitian yaitu proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Adapun ungkapan lain yakni suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Ada beberapa hal tentang pentingnya penelitian diantaranya:

- a. Menjawab kesenjangan antara standar kinerja dan tingkat pencapaian hasil kerja
- b. Mengurangi kebingungan orang terhadap sesuatu
- c. Memecahkan/ menyelesaikan permasalahan yang dihadapi
- d. Mengembangkan dan memperbaiki teori
- e. Memeperbaiki cara kerja⁵⁴

Adapun pengertian penilitian menurut kamus Webster's New International yang di tulis oleh Kaelan, penelitian adalah penyelidikan yang hati- hati dan kritis dalam mencapai fakta dan prinsip- prinsip, satu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Menurut ilmuan Hill Way, penelitian adalah dari suatu metode studi yang di lakukan seseorang melalui penyelidikan

⁵⁴ Imam Mustofa, *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*. Hal 58

yang hati-hati sempurna terhadap suatu masalah, sehingga di peroleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.

Adapun pengertian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor bahwa sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata (bisa lisan penelitian agama, sosial, budaya, filsafat). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan *Fiel Research* (Penelitian lapangan), yaitu " jenis penelitian yang di gunakan melalui, wawancara, observasi, dan alat lainnya.⁵⁵

Yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian *Fiel Research* yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Oleh karena itu, urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori.⁵⁶

⁵⁵ Ibid, Imam Mustofa Hal 59.

⁵⁶JalaludinRachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakaty,2005), Hal. 22-25.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil pada penelitian ini adalah Masjid Ar-Rahman Desa Bioa Sengok, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu di ambil, sumber data dari penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber yang pertama baik dari individu maupun sekelompok orang seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer yang diperoleh peneliti merupakan hasil dari wawancara kepada seorang da'i yang biasa mengisi kegiatan RISMA Ar-Rahman Desa Bioa Sengok sekaligus sebagai Pembina dari RISMA tersebut yaitu Ustadz Effendy beserta pengurus RISMA dan pendiri RISMA tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer ataupun dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi dan data sekunder berupa dokumen-dokumen dan literatur yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder didapat dari internet,

penelitian-penelitian yang sebelumnya, laporan kegiatan maupun foto kegiatan yang telah dijalankan.

D. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Kerlinger (1992) wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (*interviewer*), bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁷

Wawancara dilakukan dengan menggunakan perlengkapan seperti catatan, alat tulis dan alat perekam untuk merekam percakapan serta daftar pertanyaan yang akan diajukan.

Adapun jenis Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden yang berpatokan kepada daftar pertanyaan yang telah disusun, sedangkan responden menjawab secara bebas namun tetap terarah pada permasalahan penelitian.

⁵⁷ Fadhallah, *wawancara* (Jakarta:Universitas Jakarta, 2021) Hal.1

Wawancara ini penulis tunjukkan kepada pengurus dan pembina RISMA Ar-Rahman untuk menanyakan mengenai sejarah berdirinya RISMA, kegiatan- kegiatan RISMA, jumlah anggota RISMA.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif. Observasi menggunakan cara interaksi dan percakapan yang terjadi mengenai subjek penelitian. Dalam melakukan observasi tentu kita harus menjaga sikap terhadap lingkungan yang akan kita teliti.

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Menurut Kerlinger, pengamatan yang dilakukan harus secara alami (*nanuralistic*) dimana pengamatan harus larut dalam situasi realistik dan alami yang sedang terjadi. Sedangkan menurut teori Banister dalam Poerwandari 2001, observasi secara luas diarahkan pada kegiatannya memperhatikan kejadian secara akurat, serta mencatat kejadian yang muncul serta mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam kejadian tersebut.⁵⁸

Menurut Widoyoko Observasi Merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala objek penelitian. Observasi melakukan pengamatan secara langsung sehubungan dengan objek yang diteliti. Jadi observasi yang

⁵⁸ Ni'matuzahroh-Susanti Prasetyaningrum, "*OBSERVASI : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*". Hal 3

dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan penulis yang digunakan langsung untuk mengetahui fenomena yang ada dilapangan.⁵⁹

Adapun yang penulis observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan RISMA Ar-Rahman, dan cara-cara dai'i dalam mempengaruhi anggota RISMA tersebut dan pada saat observasi penulis akan ikut serta dalam setiap kegiatan da'i dan RISMA Ar-Rahman agar dapat melihat secara langsung kegiatan yang ada dan mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Didalam melakukan metode dokumentasi, peneliti mengamati benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya, untuk pendekatan ini metode dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting, jika peneliti memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum peraturan atau ketentuan maka penggunaan metode dokumentasi menjadi tidak terhindarkan.⁶⁰ Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian. Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹

⁵⁹ Winarno Suradman, *Pengantar-Pengantar Ilmiah*, (Bandung : Tarsito), Hal. 162

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hal. 201

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2010), Hal . 35

Dengan demikian metode dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang tercatat tercetak lainnya yang mendukung fakta penelitian. Metode ini penulis gunakan mengetahui sejarah berdirinya RISMA Ar-Rahman, daftar pengurus dan daftar anggota RISMA, struktur organisasi RISMA dan program kerja RISMA Ar-Rahman.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun kelapangan, selama peneliti mengadakan penelitian dilapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian.

Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan focus penelitian sampai dengan pembuatan laporan selesai. Jadi teknik analisis data dimulai sejak perencanaan penelitian sampai dengan selesai.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi

langkah pertama yang harus dilakukan adalah mereduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu "Penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data adalah mengolah data yang masih mentah atau setengah jadi yang sudah dalam bentuk tulisan dan memiliki alur yang cukup jelas menjadi data yang lebih konkret dan sederhana sehingga lebih memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan adanya kesimpulan maka penelitian ini akan semakin terarah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi

1. Profil Desa Bioa Sengok

Desa Bioa Sengok atau dikenal dengan bahasa melayu nya adalah desa Air Dingin merupakan salah satu dari 6 (enam) desa yang berada di wilayah kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Desa Bioa Sengok terletak pada pada wilayah paling ujung kabupaten Lebong atau terletak di bagian paling selatan wilayah Kabupaten Lebong.

Sampai saat ini, jumlah penduduk desa Bioa Sengok berjumlah 1577 Jiwa, dan 416 KK, dengan penduduk laki-laki berjumlah 759 orang dan penduduk perempuan berjumlah 818 orang dan semuanya Beragama Islam serta dengan mata pencaharian mayoritas sebagai petani (perkebunan dan sawah).⁶²

Desa Bioa Sengok memiliki 1 (satu) masjid induk dan 2 Mushollah, serta memiliki 1 area lapangan sepak bolah. Jarak antara Desa Bioa Sengok menuju pusat pemerintahan kabupaten lebih kurang sejauh 59 KM.

⁶² Arsip Desa Bioa Sengok, Pada Tanggal 24 Maret 2023

Luas Desa Bioa Sengok seluruhnya berjumlah 255 Ha. Dengan batasan-batasan sebagai berikut:

NO	Arah Perbatasan Desa	Nama Desa
1	Sebelah Utara	Desa Tik Kuto
2	Sebelah Timur	Desa Babakan Baru
3	Sebelah Selatan	Desa Air Bening
4	Sebelah Barat	Bengkulu Utara

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Bioa Sengok
Sumber : Data Monografi Desa Bioa Sengok, 24 Maret 2023⁶³

Berdasarkan data pada table diatas dapat diketahui bahwa perbatasan-perbatasan desa yang berbatas langsung dengan desa Bioa Sengok terdapat empat desa, yaitu Desa Tik Kuto yang berada disebalah utara, Desa Babakan Baru berada disebalah timur, Desa Air Bening disebalah selatan, dan Bengkulu Utara berada disebalah barat dari desa Bioa Sengok. Data tersebut didapat oleh peneliti dari data Monografi Desa Bioa Sengok.

⁶³ Data Monografi Desa, Pada Tanggal 24 Maret 2023

Desa Bioa Sengok terdiri dari 4 Dusun dan masing-masing memiliki Kepala Dusun, yaitu:

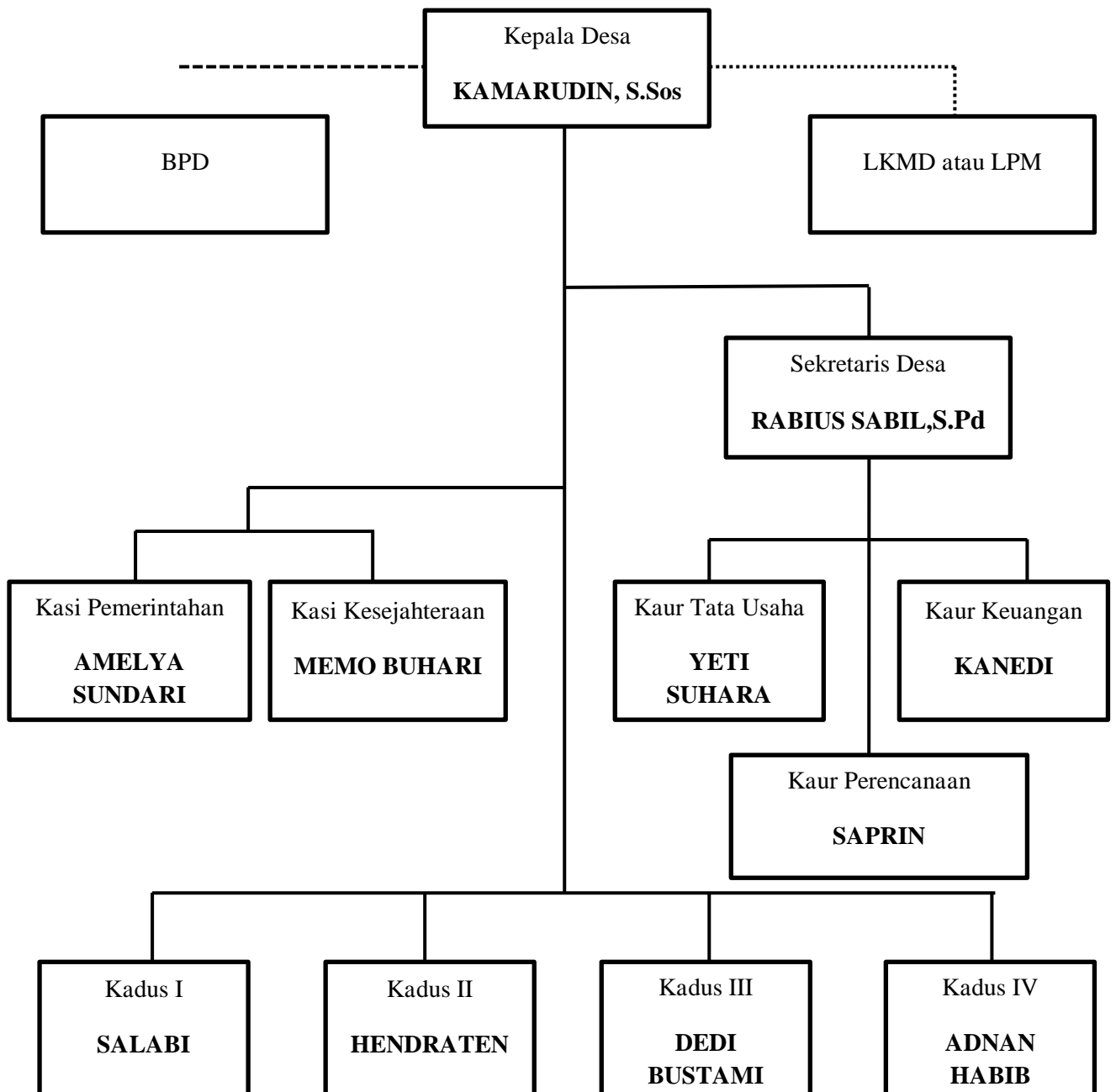
No	Nomor Urut Dusun	Nama Dusun	Kepala Dusun
1	Dusun I	Bioa Sengok	Salabi
2	Dusun II	Talang Tengeak	Hendraten
3	Dusun III	Bioa Putiak	Dedi Bustami
4	Dusun IV	Bioa Putiak Ujung	Adnan Habib

Tabel 4.2 : Pembagian Desa Bioa Sengok
Sumber: Arsip Desa Bioa Sengok, 24 Maret 2023⁶⁴

Dari data tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa Desa Bioa Sengok terbagi dalam empat wilayah yang disebut dengan dusun, dan masing-masing dusun memiliki kepala dusun sebagai pimpinannya.

⁶⁴ Arsip Desa, Pada Tanggal 24 Maret 2023

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA BIOA SENGOK



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bioa Sengok
 Sumber: Arsip Desa Bioa Sengok, 24 Maret 2023

2. Sejarah Berdirinya RISMA Ar-Rahman

Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman merupakan organisasi para remaja islam masjid yang ada di desa Bioa Sengok, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong. Organisasi ini berdiri pada juli tahun 2019, yang awalnya dipelopori oleh 2 (dua) orang remaja putri yang berinisiatif mendirikan RISMA didesa tersebut. Mereka dibantu oleh imam musholah Ar-Rahman desa Bioa Sengok untuk membicarakan terkait keinginan mendirikan RISMA itu kepada kepala desa Bioa Sengok untuk meminta persetujuan kepala desa tersebut. Setelah disetujui oleh kepala desa, imam dan dua remaja tersebut pada malam harinya langsung mengumpulkan seluruh remaja di Desa Bioa Sengok untuk membentuk kepengurusan organisasi RISMA ini, dan akhirnya terbentuklah organisasi RISMA Ar-Rahman Desa Bioa Sengok yang pada saat ini berjumlah 20 orang dan untuk saat ini ditahun 2023 berjumlah 30 orang.⁶⁵

Untuk kegiatan RISMA ini sendiri terdapat 3 program kegiatan yaitu, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan.

1. Kegiatan Mingguan

Dalam kegiatan mingguan ini, seluruh anggota Risma Ar-Rahman melakukan kegiatan tadarusan, tausyiah, dan yasinan, kegiatan ini dilaksanakann setiap malam minggu.

⁶⁵ Sefty Dini Arsi, Wawancara RISMA Ar-Rahman, tanggal 18 Februari 2023

2. Kegiatan bulanan

- a. Melakukan kunjungan antar RISMA.
- b. Kebersihan seluruh Masjid dan Mushola yang ada di desa Bioa Sengok.
- c. Kegiatan besar setiap satu bulan sekali dengan mengundang RISMA dari desa lain dan mengundang pemateri dari luar.
- d. Refrhesing setiap sebulan sekali untuk seluruh anggota RISMA Ar-Rahman.

3. Kegiatan tahunan

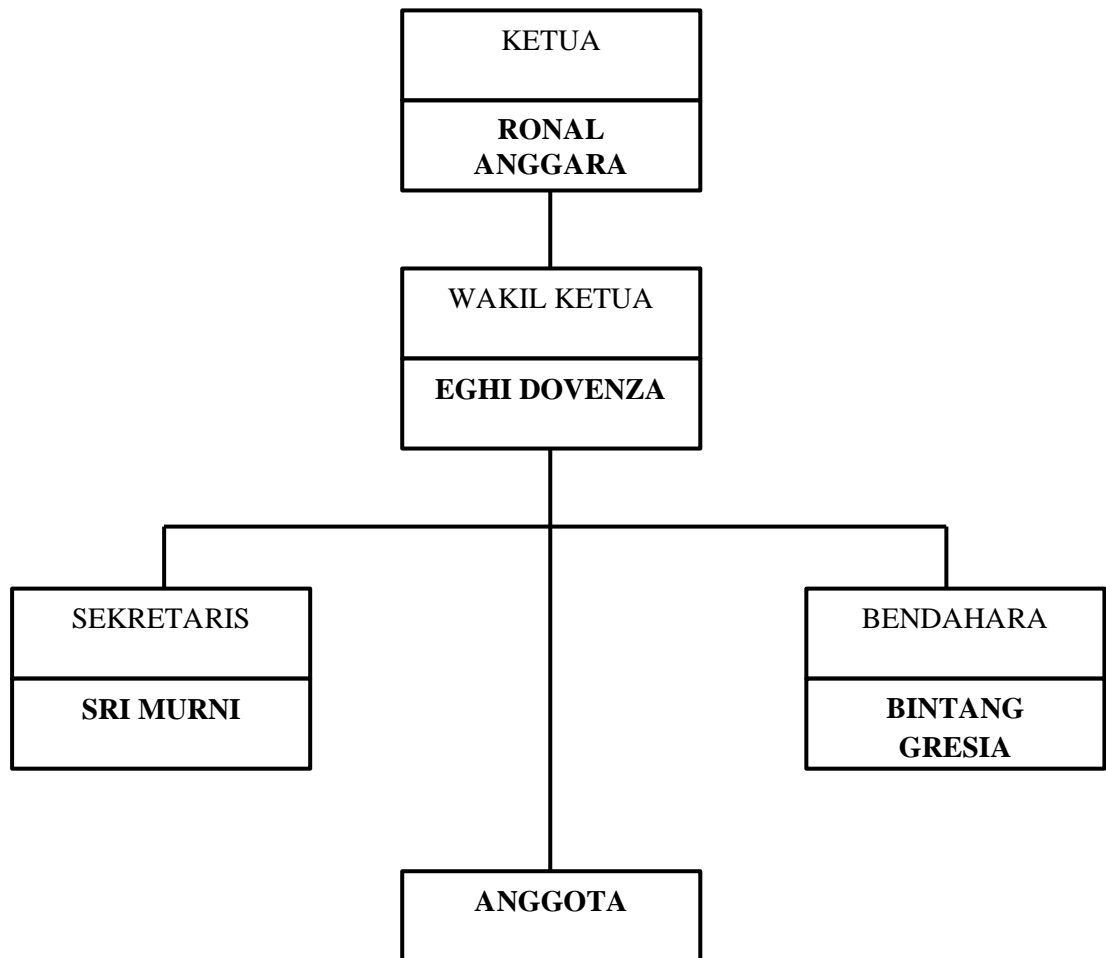
Untuk kegiatan tahunan RISMA Ar-Rahman adalah memperingati hari-hari besar Islam seperti tahun baru islam, *Isra mi;raj*, dan *Mauled Nabi Muhammad SAW*. Serta memperingati hari jadi RISMA Ar-Rahman setiap satu tahun sekali.⁶⁶

3. Periode Kepemimpinan RISMA Ar-Rahman

1. Heru Prasetyo (Periode 2019 s/d 2020).
2. Sefty Dini Arsi (Periode 2020 s/d 2022).
3. Ronal Anggara (Periode 2022 s/d 2023).⁶⁷

⁶⁶ Dokumen RISMA Ar-Rahman, tanggal 18 Februari 20233

⁶⁷ Dokumen RISMA Ar-Rahman, tanggal 18 Februari 2023

STRUKTUR ORGANISASI RISMA AR-RAHMAN

Bagan 4.2 Struktur Organisasi RISMA Ar-Rahman
Sumber : Organisasi RISMA Ar-Rahman

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara terkait informasi penelitian. Adapun temuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan Dakwah Ustad Efendi Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman Desa Bioa Sengok.

Pendekatan dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan dakwahnya dengan mudah dan bisa diterima dengan baik oleh mad'u nya.

Dengan adanya pendekatan dakwah ini, seorang da'i bisa menentukan dengan pendekatan dakwah seperti apa yang akan digunakan dan sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran dakwahnya agar dakwahnya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pendekatan dakwah juga adalah salah satu unsur penting yang digunakan dalam proses penyampaian dakwah seorang da'i. Dimana dalam hal ini diterapkan oleh seorang da'i yang ada di Desa Bioa Sengok dalam upaya meningkatkan kualitas keagamaan RISMA Ar-Rahman.

Dalam hal ini terdapat beberapa pendekatan dakwah yang digunakan da'i di desa Bioa Sengok dalam proses dakwahnya bersama RISMA Ar-Rahman di antaranya adalah, pendekatan sosial (*bi al-haal*), pendekatan

pendidikan, pendekatan budaya, pendekatan personal (*dakwah fardiyah*), dan pendekatan kelompok (*dakwah jam'iyah*).

a. Pendekatan Sosial (dakwah Bi Al-Haal)

Salah satu metode dalam dakwah bil al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Ada beberapa hal yang dilakukan agar dakwah yang disampaikan masyarakat direspon dengan baik, yaitu dengan, *Al-hikmah* (dakwah dengan hikmah), *Al-mauidzatul hasanah* (nasihat), *Al-mujadalah billati hiya ahsan* (diskusi). Model pendekatan sosial yang digunakan oleh da'i dalam upaya meningkatkan kualitas RISMA Ar-Rahman di Desa Bioa Sengok melalui beberapa hal, diantaranya:

1. Silaturahmi

Pedekatan ini dilakukan oleh seorang da'i untuk mengajarkan anggota RISMA tentang pentingnya sikap sosial dan menjaga hubungan baik dengan orang lain, dan disini da'i mengajak dan menganjurkan RISMA Ar-Rahman menjalin tali silaturahmi dengan RISMA lain, misalnya mengundang RISMA lain pada kegiatan RISMA Ar-Rahman dan bila perlu berkunjung. Menyambung tali silaturahmi juga bermakna menegakkan agama. Silaturahmi adalah

ajaran islam yang menunjukkan pentingnya hubungan antar sesama manusia.

Dalam hal ini, Allah SWT telah berfirman dalam QS An-Nisa

Ayat 1, yang berbunyi:

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “ Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”⁶⁸

Dari ayat yang dijelaskan di atas dapat kita simpulkan bahwa menjalin tali silaturahmi adalah sesuatu yang sangat di anjurkan oleh Agama Islam.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustad Effendy berikut ini:

“Saya mengajak dan menganjurkan RISMA Ar-Rahman untuk bisa menjalin tali silaturahmi dengan RISMA lain, karena menjalin hubungan baik dengan orang lain dan mempererat tali silaturahmi adalah hal yang sangat di anjurkan didalam Islam. Bukan hanya sebagai bentuk ketaatan kepada Agama, namun tujuan dari silaturahmi ini adalah sebagai bentuk pelajaran agar RISMA Ar-Rahman bisa mencontohkan hal-hal positif yang ada pada RISMA lain untuk diterapkan pada RISMA Ar-Rahman”⁶⁹

Hal ini pun selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah satu anggota RISMA Ar-Rahman, yaitu:

⁶⁸ Aplikasi Qur'an In Word, 10 April 2023

⁶⁹ Effendy, Wawancara Da'I, pada tanggal 15 Maret 2023

“Kegiatan kunjungan antar RISMA ini kami tetapkan sebagai salah satu program kegiatan, karena akan banyak menimbulkan efek positif untuk kemajuan RISMA jika kegiatan ini berjalan rutin. Karena dalam kegiatan kunjungan ini, kami anggota RISMA akan mendapatkan banyak pengalaman dan juga akan menambah relasi tentunya”⁷⁰

Pada kegiatan silaturahmi ini tidak banyak yang dilakukan oleh RISMA Ar-rahman, salah satunya adalah sebagai bentuk sikap sosial antar sesama organisasi Islam dan pada saat kegiatan ini dilakukan mereka hanya melakukan diskusi santai membahas tentang program-program yang akan dilakukan kedepannya.

Seperti yang dijelaskan oleh anggota RISMA Ar-Rahman, Sefty Dini Arsi, sebagai berikut:

”Dalam kegiatan silaturahmi yang kami lakukan ini biasanya kami hanya saling berdiskusi untuk program kegiatan kedepannya, dan pada intinya kegiatan silaturahmi yang kami programkan ini semata-mata untuk mempererat hubungan antar RISMA serta disetiap acara-acara yang kami buat juga kami mengundang RISMA lain”⁷¹

2. Gotong Royong Kebersihan Masjid

Pendekatan ini dilakukan oleh seorang da'i untuk mengajak RISMA Ar-Rahman agar selalu menjaga kebersihan dan menumbuhkan sikap sosial serta tanggung jawab. Dimana dalam agama Islam disebutkan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman.

⁷⁰ Juwita, Wawancara RISMA Ar-Rahman, pada tanggal 17 Maret 2023

⁷¹ Sefty Dini Arsi, Wawancara RISMA Ar-Rahman, pada tanggal 17 Maret 2023

Gotong royong kebersihan masjid ini rutin dilakukan oleh seluruh anggota RISMA Ar-Rahman untuk membersihkan masjid Ar-Rahman dimana masjid ini adalah masjid yang digunakan oleh RISMA Ar-Rahman dalam setiap kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Effendy dalam wawancara peneliti, mengatakan bahwa:

“Dalam proses dakwah, tidak semata-mata kita berbicara didepan orang dan menyampaikan materi. Dakwah juga bisa dalam bentuk perbuatan, dimana perbuatan yang kita lakukan semata-mata karna Allah dan agar bisa dicontohkan oleh orang lain. Disini saya menjelaskan kepada anggota RISMA Ar-Rahman tentang sikap sosial dan tanggung jawab yang harus dimiliki setiap individu, seperti contohnya kebersihan masjid, dalam kegiatan ini tentunya bisa dilakukan oleh anggota RISMA sebagai salah satu kegiatan positif, dimana nantinya kegiatan ini menjadi contoh bagi masyarakat serta remaja-remaja lain ataupun orang lain tentang sikap sosial dan budaya gotong royong, dan ini merupakan salah satu bentuk dari bentuk dakwah”⁷²

Dalam kegiatan gotong royong ini dapat peneliti analisa bahwa pendekatan dakwah yang digunakan oleh da'i terdapat 2 (dua) model pendekatan, yaitu pendekatan sosial dan pendekatan budaya. Dimana dalam pendekatan sosial da'i mengajarkan sikap kerja sama antar sesama anggota RISMA, dan dalam konteks pendekatan budaya, gotong royong merupakan salah satu budaya masyarakat desa Bioa Sengok. Karena kegiatan gotong royong ini masih sangat pekat dalam budaya masyarakat desa, sebagai salah satu contoh yaitu ketika ada

⁷² Effendy, Wawancara Da'I Pada tanggal 15 Maret 2023

sebuah musibah di desa ini, maka seluruh masyarakat Desa Bioa Sengok bekerja sama untuk membantu, baik dari segi materi maupun tenaga. Maka hal ini dapat dikatakan sebuah sikap sosial dan budaya gotong royong.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua RISMA Ar-Rahman, Ronal Anggara dalam kegiatan wawancara peneliti yaitu:

“Kami diajarkan agar selalu menjaga kebersihan masjid, apalagi masjid ini adalah tempat dimana kegiatan RISMA kami dilaksanakan dan terkhusus masjid adalah rumah Allah SWT. Maka dari itu harus selalu dijaga kebersihannya. Kami juga menyadari, apabila masjid ini selalu bersih maka kami pun nyaman dalam melakukan kegiatan RISMA.”⁷³

Kegiatan gotong royong kebersihan masjid ini dilakukan oleh seluruh anggota RISMA Ar-Rahman setiap hari minggu, kebersihan yang dilakukan adalah seperti membersihkan ambal dan sajadah masjid, membersihkan toilet dan tempat wudhu masjid, serta merumput area sekitar masjid.

Maka dari sini dapat peneliti analisa pendekatan sosial dan budaya yang digunakan oleh da'i ini cukup berhasil dalam mempengaruhi dan mengajak RISMA Ar-Rahman mengamalkan apa yang disampaikan dan dilakukan oleh da'i. dapat dilihat bahwa anggota RISMA sangat merespon baik dengan kegiatan di atas.

b. Pendekatan Pendidikan

⁷³ Ronal Anggara, Wawancara RISMA Ar-Rahman, pada tanggal 19 Maret 2023

Pendidikan merupakan kebutuhan dan sekaligus tuntutan masyarakat, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Lembaga pendidikan peranannya dalam pembentukan kecerdasan yang bersangkutan, kedewasaan wawasan serta pembentukan manusia moralis yang berakhlakul karimah sebagai objek maupun subjek pembangunan manusia seutuhnya. Dalam model pendekatan ini sudah dapat dikatakan sangat efektif, karena dalam model pendekatan ini sudah mencakup 2 (dua) model pendekatan yaitu pendekatan *fardiyah* dan pendekatan *jam'iyah*.

Dalam model pendekatan pendidikan ini da'i menerapkan sistem kegiatan belajar bersama dan praktek tata cara sholat. Seperti yang dijabarkan dibawah ini, yaitu

1. Belajar Bersama

Dalam metode pendekatan belajar bersama ini, *da'i* dan *mad'u* sama-sama mengulas tentang materi yang dipelajari. Contohnya adalah kegiatan RISMA yang dilakukan setiap malam minggu yaitu pengajian, disini da'i mengajarkan kepada mad'u yaitu RISMA Ar-Rahman tentang bacaan dan tajwid yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Selain materi tentang pengajian, da'i juga memberikan materi tentang tuntunan sholat, bersuci dan muhaddaroh (ceramah).

Seperti yang dikatakan oleh ustad Effendy dibawah ini, yaitu:

“Upaya meningkatkan kualitas keagamaan RISMA Ar-Rahman ini, saya tidak hanya memeberikan ceramah panjang lebar kepada anggota RISMA Ar-Rahman ini, tetapi juga saya terapkan sistem belajar, belajar yang dimaksud adalah belajar seperti tajwid bacaan

Al-Qur'an, tuntunan sholat dan bersuci. agar mereka juga tidak bosan dengan ceramah yang dilakukan terus menerus. Karena saya tahu, disekolah mereka tidak diterapkan ekstrakurikuler keagamaan, yang ada hanyalah ekstra kulikuler olahraga, musik lain-lain dan itu hanyalah sebagai pendidikan dunia, kita sebagai umat Islam juga harus memikirkan pendidikan agama yang sedikit mendalam tidak hanya pengetahuan umum tentang agama Islam dan ini pengaruhnya sampai ke akhirat tidak hanya di dunia saja”⁷⁴

Kegiatan ini pun direspon positif oleh RISMA Ar-Rahman , dimana hasil wawancara peneliti dengan Ketua RISMA Ar-Rahman, yaitu Ronal Anggara menanggapi bahwa:

“Dengan dilakukannya sistem pembelajaran seperti belajar tajwid bacaan Al’Qur’an, tuntunan sholat yang benar dan cara bersuci yang benar, kami seluruh anggota RISMA sangat antusias sekali dalam belajar, mengingat didalam membaca Al-Qur’an banyak sekali tajwid-tajwid yang harus diperhatikan, dan didalam sholat kebanyakan gerakan-gerakan sholat kami yang masih belum sepenuhnya sempurna, maka dari itu jika hanya ceramah yang dilakukan oleh da’i maka saya rasa hal itu akan sulit dimengerti secara sepenuhnya, hanya inti-inti dari ceramah tersebutlah yang dapat kami ambil”⁷⁵

Dilihat dari penjelasan di atas, dan hasil wawancara peneliti bersama da’i dan juga ketua RISMA Ar-Rahman, disini dapat peneliti analisa bahwa pendekatan dakwah dengan menerapkan sistem belajar bersama, maka pendekatan ini sangat efektif diterapkan oleh da’i dalam upaya meningkatkan kualitas keagamaan RISMA Ar-Rahman di Desa Bioa Sengok. Serta pendekatann jenis

⁷⁴ Effendy, Wawancara Da’I, pada tanggal 15 Maret 2023

⁷⁵ Ronal Anggara, Wawancara RISMA Ar-Rahman, pada tanggal 19 maret 2023

ini bisa di kategorikan sebagai pendekatan dakwah *jam'iyah* (pendekatan kelompok).

2. Praktek Tata Cara Sholat

Pada pendekatan ini, da'i secara langsung meminta kepada anggota RISMA untuk mempraktekkan tata cara sholat mulai dari gerakan dan bacaannya. Maka dari itu pendekatan ini termasuk kedalam pendekatan personal (*dakwah fardiyah*).

Seperti yang dijelaskan salah satu anggota RISMA Ar-Rahman yaitu Juwita Febriani, bahwa:

*“Kami juga diajarkan secara langsung oleh ustad tentang bagaimana gerakan sholat yang benar dan juga bacaannya, sehingga kami lebih mudah memahaminya”*⁷⁶

Begitu pula dengan ketua RISMA Ar-Rahman mengatakan bahwa:

*“Pada kegiatan RISMA kami juga di ajarkan tentang sholat, baik itu gerakan, bacaan dan juga dzikir”*⁷⁷

Selain dari kegiatan di atas, da'i juga sering mengajak ketua RISMA Ar-Rahman mengikuti/menemani ketika ada kegiatan dakwah da'i diluar, secara tidak langsung hal ini bertujuan untuk mengajarkan ilmu dakwah kepada ketua RISMA tersebut ketika berdakwah di depan public ataupun masyarakat pada umumnya.

Sebagaiman yang dijelaskan Ustad Effendy dibawah ini:

“Ketika saya ada kegiatan dakwah diluar RISMA, saya selalu mengajak ketua RISMA ini menemani saya, dengan tujuan untuk

⁷⁶ Juwita Febriani, Wawancara Ar-Rahman, pada tanggal 17 Maret 2023

⁷⁷ Ronal Anggara, Wawancara RISMA Ar-Rahman, pada tanggal 19 Maret 2013

melatihnya untuk menjadi pendakwah nantinya, dan agar dia juga terbiasa ketika didepan masyarakat”⁷⁸

Begitu pula dengan penjelasan ketua RISMA dibawah ini:

“Saya sering di ajak ustad ketika beliau berdakwah diluar, misalnya ada undangan untuk mengisi ceramah ditempat orang meninggal, ditempat acara-acara Islam, beliau selalu mengajak saya untuk menemani”⁷⁹

Dari model pendekatan dakwah dan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menganalisa bahwa pendekatan dakwah dengan sistem Belajar bersama dan Latihan/praktek tata cara sholat bisa diterapkan pada RISMA Ar-Rahman. Dilihat dari keterangan beberapa anggota RISMA di atas, mereka bisa menerima dengan diterapkannya model pendekatan dakwah tersebut. Sehingga anggota RISMA lebih mudah memahami tentang materi-materi yang di ajarkan dan disampaikan oleh da'i.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman di Desa Bioa Sengok

a. Faktor Pendukung

Adapun dalam hal ini adalah faktor pendukung dalam pendekatan dakwah seorang da'i.

1. Semangat dari diri sendiri

⁷⁸ Effendy, Wawancara Da'i, Pada tanggal 15 maret 2023

⁷⁹ Ronal Anggara, Wawancara RISMA Ar-Rahman, pada tanggal 19 maret 2023

Adapun yang dimaksud dengan semangat dari diri sendiri adalah timbulnya sebuah perasaan yang sangat tertarik untuk melakukan suatu aktivitas. Seperti yang dijelaskan oleh Ustad Effendy berikut ini:

“Menjadi seorang da’i adalah cita-cita saya sejak kecil, dan Allhamdulillah sekarang bisa tercapai. Maka dari itu jiwa saya sudah tertanam dalam kegiatan dakwah untuk mengajak orang-orang ke jalan Allah. Apalagi melihat kondisi remaja sekarang ini sudah sangat banyak remaja-remaja yang menyimpang dan menjauhi ajaran agama, disini saya sangat senang karena masih ada sebagian remaja yang masih mau belajar agama seperti RISMA Ar-Rahman. Maka dari itu saya sangat semangat membimbing dan mengajak anggota RISMA ini ke jalan Allah SWT. Disini saya benar-benar ikhlas melakukannya, karena saya sedikitpun tidak mendapatkan imbalan dari kegiatan dakwah di RISMA ini, tujuan utama saya adalah membentuk akhlakul kharimah generasi penerus seperti anggota RISMA ini, dan InshaAllah menjadi amal Jariyah bagi saya”⁸⁰

2. Semangat dari anggota RISMA

Jiwa semangat dan kekompakan dari para remaja islam ini membuat da’i juga lebih bersemangat dalam berdakwah. Seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota RISMA Ar-Rahman, Sefty Dini Arsi :

“Hal yang membuat kami sangat bersemangat dalam RISMA ini karena didalam organisasi ini kami mendapatkan sifat kekeluargaan yang sangat luar biasa, kekompakan serta bisa menumbuhkan rasa keimanan kepada Allah SWT, dan didalam RISMA ini kami bisa mempererat tali silaturahmi dengan sesama Ukhuwah-ukhuwah Islamiah. Kami juga sangat termotivasi, karena melihat didesa ini masjid dan mushollah selalu sepi, padahal remaja didesa ini tidak kurang dengan remaja, maka dari itu kami sangat ingin bisa menjadi

⁸⁰ Effendy, Wawancara Da’i, pada tanggal 16 maret 2023

remaja yang mengerti agama dan bisa meramaikan masjid dan mushollah didesa ini”⁸¹

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pendekatan dakwah seorang da’i dalam kegiatan dakwah bersama RISMA Ar-Rahman adalah:

1. Tidak adanya fasilitas untuk mengajar

Seperti yang dijelaskan oleh ustad Effendi dibawah ini:

“Untuk hambatannya sendiri sebenarnya tidak terlalu mempengaruhi, namun tidak adanya fasilitas yang bisa digunakan untuk mengajar, seperti kurangnya Kitab-kitab, Microfon yang sudah tidak berfungsi secara normal dan alat bantu lainnya. Walaupun demikian saya tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk seluruh anggota RISMA Ar-rahman ini.”⁸²

2. Tidak adanya Partisipasi dari pengurus masjid

Peran serta dari pengurus masjid dalam setiap kegiatan RISMA sebenarnya sangat berpengaruh penting demi kemajuan suatu organisasi seperti RISMA. Sehingga apa yang dibutuhkan dalam kegiatan RISMA bisa di optimalkan.

Seperti yang diamapaikan oleh salah satu Anggota RISMA berikut ini, ialah:

“Partisipasi dari pengurus Masjid serta lirikan dari pemerintah Desa itu sangat kurang terhadap RISMA kami, sehingga untuk menjalankan kegiatan kami selalu terkendala pada dana. Maka dari itu kami sangat jarang mengundang

⁸¹ Sefty Dini Arsi, Wawancara RISMA Ar-Rahman, pada tanggal 17 maret 2023

⁸² Effendi, Wawancara Da’i, Pada tanggal 16 Maret 2023

penceramah-penceramah dari luar, untung saja kita mempunyai Ustad yang bisa mensupport kita, membantu kita dan mengajarkan kita dengan niat Lillahi Ta'ala. Kami sangat beruntung dan berterimakasih banyak kepada beliau, karena beliau benar-benar ikhlas dalam membimbing kami, demi kemajuan RISMA Ar-Rahman".⁸³

3. Pengaruh Pendekatan Dakwah Ustad Efendi Terhadap Kualitas Keagamaan RISMA Ar-Rahman Desa Bioa Sengok.

Pengaruh disebut juga dengan *kata Atsar* (efek) serta disebut juga dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *Atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.⁸⁴

Menurut KBBI pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang turut membentuk watak, keyakinan dan perbuatan seseorang. Dalam hal ini pengaruh dibagi menjadi dua macam yaitu pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti sebaliknya.⁸⁵

⁸³ Ronal Anggara, Wawancara RISMA Ar-Rahman, Pada tanggal 17 Maret 2023

⁸⁴, Novri Hardian, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis". Hal 44-45

⁸⁵ Pius Abdillah dan Danu Prasetya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Arloka, 2023). Hal 256

Dalam kegiatan dakwah tentunya ada efek / pengaruh / perubahan yang ditimbulkan, maka dari itu, pengaruh dakwah da'i terhadap RISMA Ar-Rahman adalah sebagai berikut.

Seperti yang disampaikan Oleh Ketua RISMA Ar-Rahman, Ronal Anggara sebagai berikut:

*“Untuk pengaruh dakwah ustad sendiri, sejauh ini saya rasa cukup berpengaruh terhadap RISMA Ar-Rahman, buktinya untuk sebagian dari anggota RISMA ini sudah aktif ke masjid meskipun diluar jadwal kegiatan RISMA.”*⁸⁶

Dan dijelaskan juga oleh Sefti Dini Arsi, sebagai berikut:

*“Sampai saat ini kegiatan RISMA Ar-Rahman berjalan rutin setiap minggunya, dan anggotanya pun sudah sangat aktif, sehingga menurut beberapa orang ada yang mengatakan dari sekian banyak RISMA dikecamatan Rimbo Pengadang, RISMA Ar-Rahman menjadi salah satu RISMA paling aktif.”*⁸⁷

Serta respon positif juga dari salah satu anggota RISMA Ar-Rahman, mengatakan :

*“Materi yang disampaikan oleh ustad sesuai dengan apa yang kami butuhkan, contohnya adalah materi tentang **akhlakul kharimah**, memang sebetulnya akhlak adalah hal yang paling utama dalam hidup, percuma orang berilmu namun akhlaknya 0 (NOL) itu tidak ada gunanya”*⁸⁸

Serta respon positif juga dari anggota RISMA, berikut ini:

*“kami sangat berterimakasih kepada ustad Effendy, karena beliau sudah berbagi ilmu kepada kami anggota RISMA dan beliau juga tidak mengharapkan imbalan apapun dari apa yang beliau beri kepada kami, sehingga kami juga sangat semangat dalam belajar ilmu Agama”*⁸⁹

⁸⁶ Ronal Anggara, Wawancara RISMA Ar-Rahman, Pada tanggal 17 Maret 2023

⁸⁷ Sefti Dini Arsi, Wawancara RISMA Ar-Rahman, Pada tanggal 17 Maret 2023

⁸⁸ Bintang Grecia, Wawancara RISMA Ar-Rahman, Tanggal 17 maret 2023

⁸⁹ Ibid

Dari penjelasan yang disampaikan oleh anggota RISMA Ar-Rahman, maka dapat peneliti analisa bahwa dakwah yang disampaikan oleh da'i, dalam upaya meningkatkan kualitas keagamaan RISMA Ar-Rahman sudah cukup memberikan pengaruh positif terhadap RISMA. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan-pendekatan dakwah yang digunakan oleh da'i sudah tepat.

Serta baru-baru ini terdapat salah satu warga desa Bioa Sengok yang mengidap penyakit kanker darah dan akan dilakukan operasi dan membutuhkan biaya yang cukup besar, dalam hal itu RISMA Ar-Rahman ikut berpartisipasi dalam kegiatan meminta sumbangan sukarela kepada warga desa Bioa Sengok untuk membantu biaya berobat tersebut. Hal ini pun dapat peneliti analisa bahwa pengaruh pendekatan dakwah yang dilakukan oleh da'i sudah cukup berpengaruh terhadap anggota RISMA Ar-rahman dimana mereka sudah memberikan salah satu bentuk sikap sosial untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan.

C. Pembahasan

1. Pendekatan Dakwah Ustad Efendi Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman Desa Bioa Sengok.

a. Pendekatan Sosial (*Dakwah Bi al haal*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa pendekatan sosial (*dakwah bi al haal*) yang dilakukan oleh da'i

dalam upaya meningkatkan kualitas keagamaan remaja islam masjid (RISMA) Ar-rahman.

Ada 2 bentuk pendekatan sosial yang dilakukan oleh da'i yaitu: pertama kegiatan silaturahmi, kegiatan silaturahmi ini merupakan salah satu kegiatan yang sifatnya sosial, dimana dalam islam, menjalin tali silaturahmi merupakan hal yang sangat di anjurkan, sehingga da'i mengajak dan menganjurkan RISMA Ar-rahman untuk bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain khususnya sesama RISMA. Sehingga dalam kegiatan ini tidak semata-mata sebagai bentuk ketaatan terhadap agama namun hal ini juga merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan bentuk pelajaran dimana nantinya ketika RISMA Ar-rahman berkunjung dan bersilaturahmi dengan RISMA lain mereka akan dapat mencontohkan hal-hal yang positif dan bisa diterapkan pada RISMA Ar-rahman itu sendiri. Kedua yaitu gotong royong kebersihan masjid, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada anggota RISMA, dimana masjid merupakan tempat mereka beraktivitas dalam organisasi Islam sehingga mereka harus bisa menjaga masjid tersebut, mulai dari kebersihan luar maupun didalam masjid.

b. Pendekatan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 macam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh da'i pada pendekatan

pendidikan ini yaitu : pertama belajar bersama, kegiatan ini bertujuan untuk membina para remaja masjid dalam hal pengetahuan keagamaan seperti materi yang diberikan oleh da'i yaitu tentang tajwid bacaan Al-Qur'an, bersuci dan lain-lain. Kedua yaitu praktek tata cara sholat yang benar, maka dalam hal ini bertujuan untuk melatih para remaja agar terbiasa dengan gerakan-gerakan sholat yang benar dan hal ini juga demi masa depan remaja masjid yang akan berguna nantinya baik dimasyarakat maupun keluarganya masing-masing.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Maratus Sholekah yang berjudul : Pendekatan Dakwah Penyuluh Agama Islam Terhadap Masyarakat Di Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong. Yang menyebutkan ada beberapa macam pendekatan dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama islam terhadap masyarakat salah satunya adalah melalui pendekatan sosial (*dakwah bi al hal*), pada pendekatan ini ada 2 kegiatan yang dilakukan yaitu berupa bantuan dan pelatihan, serta melalui pendekatan pendidikan dengan kegiatan yaitu majelis ta'lim, dan belajar mengajar.⁹⁰

Serta diperkuat dengan penjelasan dari M.Arifin yang menjelaskan bahwa dakwah dalam pengertian suatu ajakan dalam

⁹⁰ Maratus Sholekah. *Pendekatan Dakwah Penyuluh agama islam terhadap masyarakat di Kec. Curup Tengah Kab Rejang Lebong*. Diss IAIN Curup 2019

bentuk, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta penghayatan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁹¹

Dalam penjelasan tersebut menyebutkan salah satu bentuk dakwah yaitu dengan tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain. Tingkah laku sendiri dapat di artikan sebagai bentuk kegiatan yang nyata, maka dalam hal itu sesuai dengan hasil temuan peneliti yaitu dengan bentuk pendekatan dakwah sosial (*bi al hal*) yaitu dengan perbuatan nyata.

Lalu pendapat dari Syeh Ali Mahjudz Di dalam bukunya Hidayatul Mursyidin, beliau memperkenalkan definisi dakwah sebagaimana yang dikutip oleh Salmadanis dalam bukunya Filsafat Dakwah dan A. Rasyad Shaleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam, yaitu : Artinya: "Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan

⁹¹ Novri Hardian, "Dakwah Dalam Persepektif Al-Qur'an dan Hadis". Hal 44-45

melarang yang mungkar agar mereka dapat kebahagiaan di Dunia dan di akhirat.⁹²

Jadi yang dimaksud oleh Syeh Ali Mahjudz ini adalah sangat umum, yaitu mendorong manusia agar berbuat kebajikan, memerintahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Maka dalam hal ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh da'i terhadap RISMA Ar-rahman, seperti silaturahmi, gotong royong kebersihan masjid, belajar tata cara sholat, tajwid bacaan Al-Qur'an merupakan kegiatan-kegiatan yang baik (*ma'ruf*) agar menumbuhkan sikap sosial serta rasa tanggung jawab pada diri anggota RISMA Ar-rahman tersebut serta sebagai bekal kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman di Desa Bioa Sengok

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang biasanya tidak terlepas dari hal-hal yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung da'i dalam kegiatan pendekatan dakwah terhadap RISMA Ar-Rahman yaitu: Pertama yaitu adanya rasa semangat dari seorang da'i untuk berbagi ilmu kepada anggota RISMA Ar-rahman sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan ini

⁹² Ibid Novri Hardian, "Dakwah Dalam Persepektif Al-Qur'an dan Hadis". Hal 44-45

berjalan rutin setiap minggunya. Kedua yaitu adanya semangat dari seluruh anggota RISMA Ar-Rahman itu sendiri. Melihat kondisi tersebut da'i juga semakin antusias dalam melakukan pendekatan dakwah terhadap RISMA Ar-Rahman ini. Sehingga adanya kekompakan dari anggota remaja masjid ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan.

Selanjutnya faktor penghambat, dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa hambatan yang terjadi terhadap pendekatan dakwah yang dilakukan oleh da'i terhadap RISMA Ar-rahman yang pertama yaitu tidak adanya fasilitas untuk mengajar. Fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan, karena dengan adanya fasilitas yang memadai maka setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan berjalan dengan baik. Namun dalam penelitian, ditemukan beberapa fasilitas yang dalam kegiatan pendekatan dakwah da'i terhadap remaja masjid seperti kurangnya kitab-kitab yang dapat digunakan untuk mengajar, microphone masjid yang tidak berfungsi secara normal. Namun hal itu tidak mengurangi rasa semangat da'i untuk membina remaja masjid tersebut. Yang kedua yaitu kurangnya partisipasi dari pengurus masjid dan tidak adanya lirikan dari pemerintah desa terhadap RISMA. Dalam pada hambatan ini juga sebenarnya tidak terlalu berpengaruh terhadap kegiatan RISMA, namun keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh anggota RISMA tidak bisa dioptimalkan oleh pengurus masjid maupun pemerintah desa. Namun pada dasarnya RISMA merupakan naungan dari Penyuluh Agama Islam, namun seperti yang diketahui, penyuluh jarang

turun ke desa-desa, maka hal ini juga merupakan suatu hambatan bagi RISMA Ar-rahman.

3. Pengaruh Pendekatan Dakwah Ustad Efendi Terhadap Kualitas Keagamaan RISMA Ar-Rahman Desa Bioa Sengok.

Dalam setiap kegiatan dakwah tentunya akan menimbulkan pengaruh terhadap mad'u. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan dakwah yang dilakukan oleh da'i terhadap RISMA Ar-rahman sudah cukup berpengaruh positif. Dibuktikan dengan rutinitas kegiatan RISMA yang berjalan setiap minggunya, dan sebgaiian besar anggota risma juga sudah rutin kemasjid meskipun diluar jadwal kegiatan, serta kekompakan mereka dalam setiap kegiatan RISMA, seperti gotong royong kebersihan masjid, kehadiran pada setiap kegiatannya.

Pengaruh pendekatan dakwah ini relevan dengan teori unsur-unsur dakwah dimana salah satunya merupakan adanya pengaruh (*effek/atsar*) terhadap sasaran(*mad'u*) dakwahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisa terkait permasalahan skripsi yang berjudul: “Pendekatan Dakwah Ustad Efendi Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman Di Desa Bioa Sengok”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertama, Ustad Efendi menggunakan pendekatan Sosial (Dakwah Bi Al Haal), dalam pendekatan tersebut, terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu silaturahmi dan gotong royong kebersihan masjid serta bantuan terhadap warga yang membutuhkan. Pada pendekatan ini, terdapat juga pendekatann budaya yaitu gotong royong. Kedua, pendekatan pendidikan, pada pendekatan inii terdapat dua kegiatan yaitu belajar bersama, praktek tata cara sholat dan praktek-praktek ibadah kemasyarakatan. Pada pendekatan ini terdapat juga dua pendekatann dakwah yaitu, pendekatan kelompok dan personal.
2. Adapun untuk faktor pendukung dan penghambat dakwah ustad effendi adalah adanya semangat dari diri beliau sendiri serta yang kedua adalah semangat dari anggota RISMA tersebut sehingga kegiatan dakwah berjalan rutin. Serta sebagai faktor penghambatnya adalah tidak adanya fasilitas masjid yang dapat dipakai untuk mengajar serta kurangnya partisipasi dari pengurus masjid.

3. Sejauh ini, pengaruh dakwah terhadap kualitas keagamaan RISMA Ar-Rahman cukup positif, seperti yang sudah dijelaskan oleh salah satu anggota RISMA Ar-Rahman, Sefty Dini Arsi, bahwasannya sebagian besar anggota RISMA Ar-Rahman sudah mulai aktif ke masjid meskipun diluar kegiatan RISMA serta untuk kegiatan RISMA sendiri sudah sangat aktif dan rutin.

B. Saran

1. Untuk RISMA Ar-Rahman Desa Bioa Sengok

Organisasi RISMA adalah organisasi remaja islam yang dimana nantinya diharapkan bisa menjadi generasi penerus dalam memperjuangkan dan menyebarkan ajaran islam. Maka dari itu tetaplah semangat dalam belajar ilmu agama sedalam-dalamnya agar nanti dapat berguna dimasyarakat, dikeluarga dan dimanapun berada.

2. Untuk Pembaca

Tentunya peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari siapa pun yang membaca skripsi ini. Serta semoga bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya bagi yang membutuhkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Ali Mahmud, *Dakwah Fadiyah*, (Jakarta: Gema Insane Pres, 1995)
- Alawiyah Tutty, *Strategi Dakwah* (Bandung : Mizan, 1997)
- Al-Faruq Asadullah, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010)
- Alhadharah, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 12 No. 24, Juli - Desember 2013
- Amdani Yusi dan Agnesia Liza Krisna, “*Konsep Meminta Maaf Sebagai Hukum Dalam Perkara Pidana*” *Jurnal Hukum Iuis Quila Iustum* No.1 Januari 2019, Hal 72
- Amrizal, Amrizal, Subandi Subandi, and Muhammad Kharis Fadillah. “*Efektivitas Taklim Remaja Islam Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Era Industri 4.0 di Masjid Riyadus Sholihin*.” *Attractive: Innovative Education Journal* 2.1 (2020)
- Andrian Yudi, “*Pendekatan Dakwah Jama’ah Tabligh dalam Menigkatkan Ketaatan Beragama Masyarakat*” Institut Agama Islam Agus Salim Metro, Lampung 2019.
- Aplikasi Al-Qu’an dan Terjemah
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010)
- Budianto Heri *Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja di Era Millenial, Edukasia Multikultura* Vol. 1, Edisi 1, Agustus 2019
- Dalinur M.Nur “*Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya*”
- Departemen RI, *Alqur’an Dan Terjemah*, (Bandung, Cv Penerbit Diponegoro: 2010)
- Dr.Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Kencana, Jakarta : 2016).
- Fadhallah, *wawancara* (Jakarta:Universitas jakarta,2021)
- Fauziah Mira, *Sifat-Sifat Da’i Dalam Al-qur’an*, *Jurnal Ilmiah AlMu’ashirah*, Vol 17, No 1, (Januari 2020)

- Ghoni Abdul, “*Konsep Tawakal dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Mengenai Konsep Tawakal Menurut M. Quraish Sihab dan Yunan Nasution*”, Jurnal An- Nuha, Vol 3, No 1, (2021).
- Hardian Novri, “*Dakwah Dalam Perpektif Al-Qur’an dan Hadis*”, UIN Imam Bonjol Padang.
- Hasanah Mau’idhoh . Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi Vol. 1, No. 1, July - December (2019).
- Ilyas, Azizullah Muhammad. “*Kompetensi Juru Dakwah dalam Pandangan Jama’ah Tabligh.*” Jurnal Dakwah dan Komunikasi 2.2 (2018).
- Imam Mustofa., *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- M. Munir, Dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2012)
- M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)
- Maratus Sholekah. *Pendekatan Dakwah penyuluh agama islam terhadap masyarakat di Kec. Curup Tengah Kab Rejang Lebong*. Diss IAIN Curup 2019.
- Munir Amin Samsul, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Prasetyo Eko. *Komunikasi Persuasif Da’i Dalam Membina Akhlak Remaja Islam Masjid (Risma) As-Salaam Di Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*.
- Rachmat Jalaludin, *Metedologi Penelitian Komunikasi*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakatya, 2005)
- Rahmat Abddul dan Effendi M. Arief, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013)
- Sahara Zaini, “*Kontribusi Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Tekad Profesional Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru di MTsN2 Medan*”, Thesis, (Medan:UINSU, 2019)

Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Grafika Offset, 2008)

Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung : Falah Production, 2002)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2010)

Suradman Winarno, *Pengantar-pengantar Ilmiah*, (Bandung : Tarsito)

Yusro Ngadri, *Metode Dakwah Islamiah*, (Dusun Curup, Lp2 STAIN Curup: 2012)

Zulmaron, Zulmaron, Muhammad Noupal, and Sri Aliyah. "*Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang.*" *Jurnal Studi Agama* 1.1 (2017)

<http://kumparan.com.>berita-hari-ini> . "6 Metode Dakwah Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Ajaran Nabi". diakses pada tanggal 21/02/2023.

<http://eprints.unisnu.ac.id>. Di akses pada tanggal 23/02/2023

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

RISMA Ar-Rahman

(Pendekatan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam
Masjid (RISMA) Ar-Rahman Desa Bioa Sengok)

1. Apakah materi yang disampaikan oleh da'I sesuai dengan kebutuhan anggota RISMA?
2. Materi Dakwah apa saja yang biasa disampaikan oleh seorang da'I kepada anggota RISMA?
3. Apakah setiap kegiatan RISMA ada seorang da'I yang ikut serta dalam kegiatan tersebut?
4. Bagaimana pengaruh dakwah seorang da'I terhadap anggota RISMA?
5. Apakah seluruh anggota RISMA aktif disetiap kegiatan?
6. Sejauh ini apakah kegiatan RISMA berjalan secara Rutin?



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS UHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 406 Tahun 2022

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS UHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Membina : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Mengingat : b. bahwa standar yang harusnya tercapai dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diawali tugas tersebut;
1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/1/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.15/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Mengingat : bahwa secara semester persiapan Program Prodi Komunikasi dan penyiaran Islam tanggal 19 Oktober 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Menunjuk Saudara
1. Auriel, MA 16080216
2. Nur Choliz, M.Ag 199204242019011013
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama Kiki Oktarsono
NIM 19521037
Judul Skripsi Pendekatan Dakwah Dal Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman di Desa Biso Sengak
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan isi/tema dan konteks skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kehaliluan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
pada tanggal 22 November 2022



- Tersusun :
1. Bendahara IAIN Curup
 2. Kasubing AKA PUAD IAIN Curup
 3. Dosen Pembimbing I dan II
 4. Prodi yang bersangkutan
 5. Layanan Satu Atap II Ia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 328 /In.34/FU/PP.00.9/03/2023 06 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

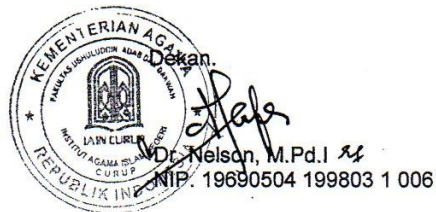
Yth. Ketua RISMA masjid Ar-Rahman
Desa Bio Sengok

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Kiki Oktarianto
NIM : 19521037
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Pendekatan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan
Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman Di Desa Bio Sengok
Waktu Penelitian : 06 Maret 2023 s.d 06 Juni 2023
Tempat Penelitian : Masjid Ar-Rahman Desa Bio Sengok
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



PEDOMAN WAWANCARA

DA'I

(Pendekatan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam
Masjid (RISMA) Ar-Rahman Desa Bioa Sengok)

1. Didalam teori dakwah, terdapat beberapa macam model pendekatan dakwah, diantaranya : Pendekatan Sosial, budaya, politik, pendidikan, personal dan pendekatan kelompok. Dari beberapa macam pendekatan tersebut, pendekatan seperti apa yang bapak gunakan guna mencapai tujuan dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u yang bapak hadapi?
2. Seperti yang kita ketahui, usia remaja adalah usia rentan yang terjadi pada setiap individu yang sangat mudah terpengaruhi oleh berbagai macam hal. Disini materi dakwah apa saja yang bapak sampaikan kepada RISMA Ar-Rahman agar mudah dipahami oleh mereka sehingga karakter dan kualitas RISMA tersebut dapat terbentuk dan ditingkatkan?
3. Bagaimana cara bapak dalam berdakwah dengan menghadapi mad'u golongan remaja yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda pada Organisasi RISMA ar-Rahman tersebut?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat yang bapak alami dalam kegiatan Dakwah pada Organisasi RISMA Ar-Rahman?
5. Sejauh ini, apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas RISMA Ar-Rahman, dengan menerapkan model pendekatan dakwah yang bapak gunakan?

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SEETTY DINI ARSI

Nim :

Prodi/fakultas :

Jabatan : Anggota RISMA AR-RAHMAN

Alamat : DESA BIOH SENGOK

Menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Oktarianto

Nim : 19521037

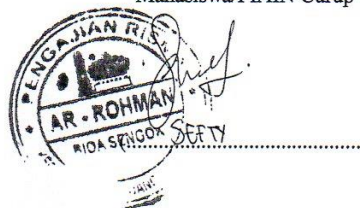
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi KPI IAIN Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Jumat..... tanggal 11 Maret 2013., yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Pendekatan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman Di Desa Bioa Sengok"

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Maret 2013.....

Mahasiswa/I IAIN Curup



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ronal Anggara
Nim :
Prodi/fakultas :
Jabatan : Ketua RISMA AR-RAHMAN
Alamat : DESA Bioa Sengok

Menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Oktarianto
Nim : 19521037
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi KPI IAIN Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Minggu..... tanggal 19 Maret 2023, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Pendekatan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman Di Desa Bioa Sengok"

Demikianlah surat keterangan wawancara ini diuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Maret 2023.....

Mahasiswa/I IAIN Curup



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EFENDI
Nim :
Prodi/fakultas :
Jabatan : Ustad Desa Bioa Sengok
Alamat : Desa Bioa Sengok

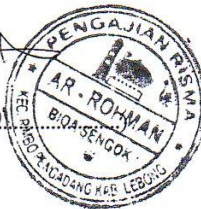
Menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Oktarianto
Nim : 19521037
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi KPI IAIN Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Rabu..... tanggal 15 Maret 23.., yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Pendekatan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman Di Desa Bioa Sengok"

Demikianlah surat keterangan wawancara ini diuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Maret 2023.....
Mahasiswa/I IAIN Curup

(.....EFENDI.....
A circular stamp with the text "PENGAJIAN RISMA" at the top, "AR-ROHMAN" in the center, and "BIOA-SENGOK" at the bottom. The outer ring contains the text "KEBERSAMAAN MENDANGKAP KEP. LEBUNG".

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juwita
Nim :
Prodi/fakultas :
Jabatan : Anggota RISMA AR-RAHMAN
Alamat : DESA BIOA SENGOK

Menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Oktariato
Nim : 19521037
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi KPI IAIN Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Jum'at tanggal 17 Maret 2023, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Pendekatan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar-Rahman Di Desa Bioa Sengok"

Demikianlah surat keterangan wawancara ini diuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Maret 2023.....

Mahasiswa/I IAIN Curup



LAMPIRAN KEGIATAN RISMA AR-RAHMAN



Gambar 1

“Kegiatan Silaturahmi Dengan RISMA Desa Mirasi dan diskusi”



Gambar 2

“Membersihkan tempat Wudhu & Merumput Halaman Masjid”



Gambar 3

“Membersihkan Sajadah dan Ambal Masjid”





Gambar 4
“Belajar Bersama”



Gambar 5
“Praktek Tata Cara Sholat & Ceramah”



Gambar 6
“Kegiatan Penggalangan Dana & Penyerahan Dana Kepada Warga Desa Bioa Sengok Pengidap Kanker Darah”

KEGIATAN WAWANCARA PENELITIAN

